

**Renungan**  
**Surat Tesalonika**  
**Ĕr Dào Zì Jiàn**

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Renungan Surat Tesalonika 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」

Adobe Acrobat eBook Reader™ format

Oleh: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

Penerjemah: Lukas Leonardo

Tata Bahasa: Janni

Copyright @ 2018 by 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

Originally published in Chinese under the title

爾道自建

by Alliance Bible Seminary (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn)

Hong Kong

All rights reserved.

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Dapat diakses melalui:

<https://lukasleoblog.wordpress.com/renungan/>

atau

<https://lukasleoblog.wordpress.com/>

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Renungan ini merupakan terjemahan versi bahasa Mandarin 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」, tema Surat Tesalonika ditulis oleh 陳耀鵬 (Chén Yào Péng) yang dipublikasi pada bulan Februari 2018 merupakan hak cipta (copyright) Alliance Bible Seminary H. K (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn).

Terdapat beberapa tambahan dari penerjemah, di bagian pengantar, juga di bagian renungan yang dicetak dengan warna biru atau tercantum “Tambahan dari Penerjemah”

## Ciri dan keuntungan seri renungan harian ini

Pembahasan perikop ayat Alkitab dilakukan mengikuti urutan fasal / perikop sebuah Kitab selama satu bulan, ini adalah implikasi atau pelaksanaan sesuai karakter dari Alkitab (lih. Doktrin Alkitab / Bibliologi). Cara ini memberikan keuntungan:

1. Renungan ini mempunyai sifat Pemahaman Alkitab dengan penggalan yang sesuai. Jika kita mengandalkan kelas Pemahaman Alkitab, 1 minggu 1 kali 2 jam, maka untuk selesaikan P.A seluruh 1 Alkitab bisa perlu 22 tahun baru selesai dengan pembahasan fasal per fasal. Namun jika dengan renungan setiap hari yang membahas urut fasal per fasal, setiap bulan satu kitab atau surat, dengan penggalan yang sesuai, maka renungan yang juga bersifat P.A ini dapat mempersingkatkan selesai P.A + renungan seluruh Alkitab dalam 5.5 tahun. Secara ilmu probabilitas, tingkat "masih hidup" + "sukses selesaikan" jika 5.5 tahun lebih besar, dibandingkan 22 tahun. Selain itu seseorang bisa lakukan putaran kedua, ketiga, keempat, dsb..., dan setiap putaran pasti akan lebih mendalam.
2. Seri renungan ini aslinya ditulis berdasarkan Alkitab bahasa Mandarin dan bahasa asli Alkitab, bagi pembaca renungan terjemahan bahasa Indonesia terdapat keuntungan kita dapat melihat perbedaan Alkitab terjemahan Mandarin dengan Indonesia Terjemahan Baru (ITB) serta terjemahan bahasa Inggris sehingga melalui pemahaman para penterjemah Alkitab yang dipakai oleh Allah tersebut kita juga dapat mendapatkan perluasan pemahaman atas apa yang hendak disampaikan Allah melalui para penulis Alkitab.
3. Sebuah kata mempunyai makna yang dapat dimengerti secara akurat jika dimengerti berkaitan dengan sebuah kalimat di mana kata tersebut berada. Kata tersebut beserta kalimatnya dapat dimengerti lebih akurat jika dimengerti berkaitan dengan paragraf di mana kalimat tersebut berada. Selanjutnya dengan kata, dan kalimatnya serta paragrafnya dapat dimengerti dengan akurat jika dimengerti berkaitan dengan kitab, atau surat atau Injil di mana paragraf tersebut berada. Sedemikian selanjutnya berkaitan dengan semua kitab-kitab yang lain, surat-surat yang lain dan ke-empat Injil dalam keseluruhan Alkitab. Contoh bagaimana keterkaitan pokok renungan [Lukas 7: 1-10](#) siapa yang [layak] atau [tidak layak] dengan [Lukas 7: 36-50](#) tentang tahu diri siapa orang berdosa itu. Coba renungkan ulang kedua pokok renungan tersebut dan cobalah membentuk suatu kalimat yang dapat memuat keterkaitan serta kesinambungan yang logis dari pokok-pokok renungan tersebut.
4. Dengan merenungkan ulang keterkaitan antara renungan hari ini dengan renungan kemarin-kemarin maka kita akan diingatkan ulang tentang apa yang telah kita dapatkan hari-hari sebelumnya. Kita dipacu untuk melakukan refleksi membentuk suatu kalimat yang dapat menyatakan kesinambungan pokok-pokok Firman Tuhan tersebut dengan menggunakan kata-kata kita sendiri, maka Firman tersebut akan makin berakar mendalam di dalam diri kita.
5. Membentuk kebiasaan mekanisme koreksi dan tinjau ulang saat mencoba memahami Firman Tuhan dengan membiasakan diri untuk tidak memahami suatu kata dalam suatu ayat, atau suatu ayat terlepas dari konteks kalimat, konteks paragraf, konteks perikop, konteks fasal, konteks Kitab dan konteks keseluruhan Alkitab sebagai satu kesatuan Firman Allah. Karena jika kita memahami suatu bagian dari Firman Tuhan dengan cara tidak memperdulikan 6 konteks tersebut di atas maka kemungkinan besar tanpa sadar kita akan memasukkan atau

mencampurkan pikiran kita sendiri ke dalam pemahaman suatu ayat dan menganggapnya sebagai maksud Tuhan.

Perhatikan bagaimana para penulis renungan meneliti dan mempelajari suatu perikop dalam Alkitab. Metode yang mereka pakai akan berguna saat kita merenungkan sendiri Firman Tuhan tanpa bantuan buku renungan. Mereka melihat secara detail kata-kata atau kalimat yang menonjol; lalu memperhatikan cara penulisan dari penulis Alkitab yang adakalanya dibandingkan dengan penulis lain (misal dengan Matius, atau Markus); perhatian mereka pada alur dalam perikop tersebut dan membandingkan apa yang terjadi dalam setiap alur dengan alur yang lain. Sebagai contoh lihat bagaimana penulis renungan melakukannya dalam renungan [Lukas 9: 18-36](#).

Maz. 1: 1-2 [Berbahagialah orang yang ... kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang **merenungkan** Taurat itu siang dan malam.] Kata 『merenungkan dalam bahasa Ibrani הגה (Hagah) mempunyai arti *meditate* yakni [*reflect deeply on a subject, think intently and at length, as for spiritual purposes*] dan *devise* yakni [*come up with an idea, explanation, or principle after a mental effort arranging by systematic planning and united effort*]. Merenungkan Firman Tuhan dalam konsep bahasa Ibrani membutuhkan kita merefleksikan / mencernakan secara mendalam, secara intensif, dan dengan perencanaan yang sistematis (bukan secara acak membaca suatu halaman Alkitab) terhadap suatu subjek topik (yakni Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab), untuk mencapai suatu pemahaman atau hasil pemikiran yang tertata, konsisten tidak bertentangan dengan bagian-bagian lain dari Alkitab, yang terkait dengan diri serta kehidupan kita sendiri.

Roh Kudus membantu kita dalam usaha kita memahami Firman Tuhan, Ia membantu kita dalam segala kesadaran pikiran kita, Ia membantu kita saat kita memakai pikiran kita dan hati, Ia bukan membantu kita yang hanya diam tanpa usaha, yang hanya duduk menunggu dengan pikiran kosong, sebab Roh Kudus tidak menguasai diri kita seperti roh jahat yang menjajah dengan sewenang-wenang pikiran kita.

## 1 Tes. 1-5

**[Dengan Sungguh Hati Tiada Henti Berpesan]**

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(1 Tes. 1-5 [ITB])

<sup>1:5</sup>Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu.

<sup>2:1</sup>Kamu sendiripun memang tahu, saudara-saudara, bahwa kedatangan kami di antaramu tidaklah sia-sia.

<sup>2:5</sup>Karena kami tidak pernah bermulut manis--hal itu kamu ketahui--dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi--Allah adalah saksi--

<sup>2:11</sup>Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang,

<sup>3:3</sup>supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu.

<sup>3:4</sup>Sebab, juga waktu kami bersama-sama dengan kamu, telah kami katakan kepada kamu, bahwa kita akan mengalami kesusahan. Dan hal itu, seperti kamu tahu, telah terjadi.

<sup>4:9</sup>Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah.

<sup>4:13</sup>Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan.

<sup>5:1</sup>Tetapi tentang zaman dan masa, saudara-saudara, tidak perlu dituliskan kepadamu,

Tujuan Paulus menuliskan surat 1 Tesalonika adalah demi memberikan respon, bahkan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi pada orang percaya di gereja lokal, ia sangat mungkin mendapatkan informasi terkait keadaan di sana dari Silwanus dan Timotius, sehingga menggerakkan pena untuk menulis surat ini. Paulus tiga kali menyebutkan 「tentang」 (1 Tes. 4:9, 13; 5:1), sepertinya sedang menyelesaikan permasalahan mereka satu per satu. Selain itu, Paulus surat pertama memberikan pembaca semacam perasaan beralih dari satu masalah kepada satu masalah yang lain. Ia memakai frasa 「kalian tahu」 (1 Tes. 1:5; 2:1, 5, 11; 3:3-4). Kata-kata ini, sepertinya berkomunikasi dengan mereka menggunakan konsep serta kenyataan yang sudah dikenal dan diterima umum. Isi surat 1 Tesalonika setidaknya mencakup beberapa aspek: orang Yahudi yang menentang Paulus sepertinya sedang di antara orang percaya mencurigai motivasi dan tindakan Paulus, mereka menuduh Paulus tidak kembali lagi ke Tesalonika adalah karena kekurangan kasih, berpendapat bahwa ia sama seperti sebagian para filsuf yang berkeliling mengajar, semuanya adalah hanya demi sesuap

makan dan mengajar, berita yang disampaikan tidak dirasakan terlalu spesial dan ilahi. Paulus di surat pertama pasal 1 sampai 3 sepertinya sedang menyelesaikan permasalahan ini.

Juga, orang-orang beragama asing yang ada di sana menganiaya orang percaya (1 Tes. 2:14). Di dalam lingkungan yang beragama asing, orang percaya hendak menghadapi kembali tekanan dan godaan mengikuti nafsu yang dahulu kala (1 Tes. 4:4-8), maka Paulus mengirimkan surat mendorong mereka mempertahankan Firman Tuhan, menjaga kekudusan. Orang percaya secara aspek iman menghadapi tidak sedikit gangguan, misalnya kuatir saat Kristus datang lagi menjemput mereka ke tempat Dia, semua orang percaya yang sudah meninggal tidak dapat ikut serta bersama (1 Tes. 4:13-18); juga ada kekuatiran kapankah Yesus akan datang kembali (1 Tes. 5:1-11); sebagian orang percaya tidak memiliki pekerjaan, hanya bergantung kepada orang lain (1 Tes. 4:11-12); di antara pemimpin gereja dan orang percaya juga mungkin terdapat rasa saling tidak puas dan saling gerutu (1 Tes. 5:12-13). Paulus yang penuh hati pengembalaan setelah mendapatkan informasi tentang permasalahan-permasalahan ini, segera mengirimkan surat kepada mereka. Walaupun Paulus merasa terhibur atas hati yang ingin berusaha dari mereka, tetapi ia tidak mengingat-ingat keberhasilan masa lalu, sebaliknya dalam tulisannya mengalir keluar semacam perhatian yang mendesak, penuh dengan teguran seorang ayah yang keras dan kelembutan seorang ibu.

**Renungkan:** Paulus selesai menuliskan surat pertama, melanjutkan menulis surat yang lain diberikan kepada orang percaya di Tesalonika, tidak melupakan mereka, tidak bosan dengan detil mengajar mereka kebenaran dalam berbagai aspek. Di dalam hidup mu, apakah ada orang-orang yang perlu engkau bimbing dengan tekun, tidak kendor bahkan tidak henti berulang kali diajar? Apakah engkau pernah merasa putus asa, ingin menyerah? Jika ada, sepatutnya kita bersungguh-sungguh merenungkan ulang Paulus yang dari kesungguhan hati pantang menyerah berpesan orang percaya di Tesalonika, peringatan apa yang engkau dapatkan?

## 2 Tes. 1-3

### [Pemahaman yang Baru dari Cara Pandang yang Berbeda]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:2, 15 [ITB])

<sup>2</sup>supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba.

<sup>15</sup>Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis.

(Bacalah dengan cepat 2 Tes. 1-3) Doktrin akhir zaman yang disebutkan dalam Surat 1, 2 Tesalonika seperti saling bertentangan, tetapi sebenarnya saling melengkapi. Surat pertama menyebutkan Yesus sewaktu-waktu bisa datang lagi; surat kedua berbicara tentang tanda-tanda sebelum Dia datang, misal munculnya anak-anak kebinasaan. Anti-Kristus yang disebutkan dalam surat kedua adalah sebuah konsep yang sama sekali baru di zaman itu, hal ini disebabkan Paulus hendak menyelesaikan permasalahan yang tidak pernah disebutkan di tempat lain — bahwa ada orang yang berpendapat kedatangan Tuhan yang kedua kali sudah terjadi. Di dalam kedua surat terdapat sangat banyak kesamaan, karena disebutkan ada orang menyamar memakai nama Paulus menulis surat kepada orang percaya di Tesalonika (2 Tes. 2:2), untuk menghindarkan mereka dari kebingungan maka Paulus lebih sesuai tidak perlu terlalu banyak kosakata yang baru.

Ada orang yang berpendapat bahwa gereja Tesalonika terbagi menjadi dua golongan: orang Yahudi dan orang non Yahudi, oleh karena itu surat pertama adalah dipakai untuk menasehati dan mengajar orang non Yahudi, lalu surat kedua adalah ditujukan kepada orang Yahudi. Namun jika melihat surat kedua tidak mengutip satu katapun dari Perjanjian Lama secara langsung, pandangan ini sepertinya patut dipastikan lagi. Lalu, kita sangat sulit membayangkan bahwa Paulus yang di surat 1Kor. 1:11-17 sekuat tenaga menekankan tidak patut terjadi perpecahan dalam gereja, bagaimana satu titikpun sama sekali tidak menyebutkan aspek ini jika memang mereka melakukan kesalahan ini, malah sebaliknya bersyukur kepada Allah atas iman, kasih dan pengharapan mereka. Dan bagaimana di bagian salam dari kedua surat Paulus tidak menyebutkan kedua golongan yang berbeda itu.

Ada pendapat yang mengatakan surat pertama sebenarnya dituliskan sesudah surat kedua. Di 1 Tes. 5:1 menyebutkan mereka tahu benar-benar hari Tuhan. Seandainya mereka sudah menerima dan membaca surat kedua, sudah mengetahui pengajaran Paulus dalam hal ini, maka pandangan ini sepertinya masuk akal. Selain itu, di 2 Tes. 3:17 Paulus menyebutkan tentang ciri dari surat yang ia tulis [Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Inilah tanda dalam setiap surat: beginilah tulisanku] (lihat 2 Tes. 2:2, ada orang menyamar memakai nama Paulus menulis surat kepada orang percaya di Tesalonika), seandainya surat kedua ini dituliskan sesudah surat pertama maka ayat 2 Tes. 3:17 ini menjadi berlebihan. Lalu dalam 1 Tes. 3:2 disebutkan Timotius pergi ke tempat mereka untuk meneguhkan mereka, sesuai logika sepatutnya pergi ke sana sambil membawa sepucuk surat, maka apakah yang dibawa adalah surat kedua yang lebih pendek ini? Walaupun pandangan-pandangan ini masing-masing ada unsur-unsur yang bisa diambil kebenarannya, tetapi jika kedua surat dipelajari dengan teliti, kita bisa menemukan bahwa permasalahan yang Paulus sebutkan di surat pertama —



menderita aniaya, Yesus datang kembali, kemalasan tidak mau bekerja dll, saat muncul kembali di surat kedua mendapatkan penyelesaian yang lebih mendalam dan lebih keras.

Selain itu, dalam surat 2 Tesalonika juga beberapa kali menyebutkan surat pertama, sebagai surat yang terdahulu (2 Tes. 2:15; 3:17). Oleh karena itu, surat pertama adalah surat yang lebih dahulu, surat kedua adalah surat lanjutan, adalah urutan yang sesuai. Paulus setelah selesai menulis surat pertama, menemukan tidak dapat sepenuhnya mencapai efek yang ia harapkan. Dan saat menulis surat kedua, ia mungkin merasa bahwa pembelaan dirinya dalam surat pertama sudah diterima, maka tidak perlu dalam aspek ini memberikan pembelaan diri lagi kepada mereka; namun orang percaya Tesalonika masih tetap membutuhkan pengajaran dalam aspek sikap bekerja dan kebenaran tentang kedatangan Tuhan kedua kali, maka Paulus tidak membuang waktu, dalam jangka waktu yang pendek, bahkan secara umum dipandang hanya dalam beberapa minggu saja segera menuliskan lagi surat kedua. Surat kedua pasti selesai dituliskan sebelum Paulus sekali lagi mengunjungi kota Tesalonika (Kis. 20:1-2), tempat ia menulis surat ini seharusnya adalah di Korintus, di mana Silwanus dan Timotius ada bersama dengan dirinya saat itu (lihat 2 Kor. 1:19); sehingga mereka dapat menyampaikan salam bersama (1 Tes. 1:1; 2 Tes. 1:1 [Dari Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat orang-orang Tesalonika...]).

Renungan: Kebenaran Alkitab walaupun melalui waktu yang lama tetapi tidak menjadi kuno, dapat dialami dan dipahami dari sudut yang tidak sama, bagi orang yang tidak sama di zaman yang tidak sama tetap menjadi pesan peringatan yang baru. Saat Paulus menulis surat 2 Tesalonika, walaupun penerima surat adalah pihak yang sama, namun ia tanpa bosan dengan cara yang hidup memberikan pengajaran kebenaran yang kekal itu kepada mereka. Apakah kita juga dapat demikian memberikan nasehat pengajaran atau memberitakan Injil kepada orang lain.

(Kiranya kita dapat berusaha membuat kita sendiri, orang lain, istri, suami, teman, anak atau orang dari generasi yang berbeda dengan diri kita dapat berdiri teguh dalam iman dan berpegang pada ajaran-ajaran yang benar.)

## 2 Tes. 1:1-12

### [Kesulitan Penindasan, Iman Tidak Berubah Dingin]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 1:1-12 [ITB])

<sup>1</sup>Dari Paulus, Silwanus dan Timotius, kepada jemaat orang-orang Tesalonika di dalam Allah Bapa kita dan di dalam Tuhan Yesus Kristus.

<sup>2</sup>Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.

<sup>3</sup>Kami wajib selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu, <sup>4</sup>sehingga dalam jemaat-jemaat Allah kami sendiri bermegah tentang kamu karena ketabahanmu dan imanmu dalam segala penganiayaan dan penindasan yang kamu derita:

<sup>5</sup>suatu bukti tentang adilnya penghakiman Allah, yang menyatakan bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Allah, kamu yang sekarang menderita karena Kerajaan itu.

<sup>6</sup>Sebab memang adil bagi Allah untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu <sup>7</sup>dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, <sup>8</sup>dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita.

<sup>9</sup>Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya, <sup>10</sup>apabila Ia datang pada hari itu untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya, sebab kesaksian yang kami bawa kepadamu telah kamu percayai. <sup>11</sup>Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu, <sup>12</sup>sehingga nama Yesus, Tuhan kita, dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus.

Saat Paulus menulis surat ini, orang percaya di Tesalonika masih tetap memiliki iman yang berakar kuat dan kasih yang bertambah (2 Tes. 1:3), tetapi mereka menghadapi lebih banyak kesulitan, kesusahan, bahkan aniaya. Paulus di seluruh surat pertama hanya memakai 4 kali kata [penindasan yang berat / kesusahan] (*θλίψις thlipsis*, 1 Tes. 1:6; 3:3, 4, 7), selain itu di 1 Tes. 2:14 juga memakai

kata 「penderitaan」 untuk menggambarkan apa yang mereka alami. Tetapi dalam surat yang kedua ini, hanya di pasal 1 saja Paulus sudah 5 kali memakai kosakata ini (2 Tes. 1:4, 5, 6, 7-8. Dua kali di ayat 6), ini mencerminkan bahwa saat itu orang percaya di Tesalonika sedang menghadapi kesulitan yang sangat besar.

Paulus menulis surat lagi kepada orang percaya di Tesalonika untuk melanjutkan dan melengkapi yang pertama. Surat kedua ini dituliskan hanya berjangka waktu sangat pendek sesudah surat pertama. Saat menulis surat ini, Paulus masih berada di Korintus (kira-kira tahun 50 atau 51 A.D); dan Timotius sudah diutus ke Tesalonika untuk memahami keadaan gereja lokal di sana. Ia kembali ke Korintus memberi tahu Paulus, orang percaya Tesalonika berada dalam aniaya kesulitan namun masih tetap berdiri tegap dengan kokoh; tetapi mereka memiliki kebingungan terhadap pemahaman tentang kedatangan Tuhan kedua kali, karena ada orang yang menyamar dengan nama Paulus menyesatkan mereka, membuat pengharapan mereka atas kedatangan Tuhan yang kedua kali menjadi ekstrim, mengakibatkan salah pandang bahwa dalam masa penantian kedatangan Tuhan yang kedua kali tidak perlu bekerja. Oleh karena di antara mereka masih tetap ada orang tidak bersedia bekerja, maka Paulus menuliskan lagi sepucuk surat ini kepada mereka.

Paulus dan rekan kerjanya semuanya adalah pemimpin rohani yang menonjol, mampu dalam kesulitan mendorong orang-orang yang ada dalam pimpinan mereka, 2 Tes. 1:1-12 adalah nasehat yang diberikan kepada orang percaya di Tesalonika yang sedang menderita aniaya, ada 4 aspek:

1. Dorongan di antara aniaya (*Encouraging*): penuh kasih, ketabahan dalam kesusahan (2 Tes. 1:1-4)
2. Kekuatan di antara aniaya (*Empowering*): pembalasan yang adil, dengan aman menjadi warga Kerajaan (2 Tes. 1:5-8a)
3. Pengharapan di antara aniaya (*Expecting*): yang tidak percaya menjalani hukuman, umat kudus mendapatkan kemuliaan (2 Tes. 1:7,8-10)
4. Memperlengkapi di antara aniaya (*Equipping*): layak bagi panggilan-Nya, kasih karunia berkecukupan (2 Tes. 1:11-12)

**Renungan:** Apakah engkau sungguh yakin Tuhan akan datang lagi kedua kali? Apakah engkau dalam pengharapan Dia datang lagi? Saat engkau berada dalam kesulitan penderitaan kesedihan bahkan dalam aniaya, apa yang menjadi penghiburan terbesar, kekuatan terdalam, pengharapan yang paling dinantikan, dan perlengkapan yang paling membantu bagi engkau?

## 2 Tes. 1:1-4

### [Kepenuhan Iman dan Kasih, Bertekun dalam Kesusahan]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 1:1-4 [ITB])

<sup>1</sup>Dari Paulus, Silwanus dan Timotius, kepada jemaat orang-orang Tesalonika di dalam Allah Bapa kita dan di dalam Tuhan Yesus Kristus.

<sup>2</sup>Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.

<sup>3</sup>Kami wajib selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu, <sup>4</sup>sehingga dalam jemaat-jemaat Allah kami sendiri bermegah tentang kamu karena ketabahanmu dan imanmu dalam segala penganiayaan dan penindasan yang kamu derita:

Salam Paulus di bagian pembukaan surat, sepenuhnya sama seperti surat pertama selain ada satu poin saja yang berbeda. Di ayat 2, Paulus dua kali menuliskan Bapa (Allah) dan Tuhan Yesus Kristus. Menekankan bahwa ketabahan datang dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, diberikan kepada orang percaya, merupakan sumber kekuatan menghadapi tekanan dan aniaya. Ayat 3 disebutkan seharusnya bersyukur dan memang patutlah demikian, menjelaskan perkataan yang ia pakai di surat pertama bukan sekedar sopan santun, tetapi berdasarkan apa yang sesungguhnya mereka tampakkan dan nyatakan.

Di surat pertama, Paulus memuji pekerjaan iman mereka, usaha kasih dan ketekunan pengharapan. Tetapi dalam surat kedua, Paulus hanya menyebutkan iman dan kasih mereka, setitikpun tidak menyebutkan pengharapan mereka, mungkin menunjukkan ini adalah titik permasalahan mereka, butuh dikoreksi di surat kedua ini. Paulus mengetahui orang percaya Tesalonika masih tetap tidak terlalu yakin tentang kedatangan Tuhan kedua kali, merasa bingung, mengakibatkan tidak memiliki pengharapan yang jelas dalam menantikan Tuhan Yesus datang kembali, maka di sini Paulus tidak menuliskan lagi seperti surat pertama [ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus] (1 Tes. 1:3).

Selain itu salam dalam surat pertama adalah [Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu] (1 Tes. 1:1b), salam dalam surat kedua di antaranya telah ditambahkan [dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus] (2 Tes. 1:2), mungkin mencerminkan bahwa Paulus khusus menekankan orang percaya di Tesalonika di dalam kesulitan tetap memiliki relasi dengan Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, sehingga mendapatkan penghiburan. Berita damai sejahtera tidak hanya merupakan pembukaan surat ini, juga merupakan kalimat penutup surat (2 Tes. 3:16). Ada orang bahkan melihat ini sebagai topik utama keseluruhan surat. Surat 2 Tes. 1:3-12 Paulus terlebih dahulu mendorong orang percaya paling akhir mendapatkan damai sejahtera dari akhir yang dialami musuh yang menindas mereka; dalam 2 Tes. 2:1-3:5, Paulus menenangkan orang percaya memberikan kepada mereka damai sejahtera, paling akhir 2 Tes. 3:6-15, Paulus membawakan damai sejahtera ke sebuah

keadaan yang paling berkesulitan; *damai sejahtera ini melampaui segala penderitaan, hanya bisa didapatkan dari pengharapan dalam Tuhan Yesus Kristus*. Dan orang percaya di Tesalonika benar-benar kekurangan pengharapan ini.

Sebenarnya dalam gereja hari ini sangat banyak orang percaya bisa mencoba melihat dengan jelas apa penantian yang paling penting bagi dunia ini! Mereka mungkin berpendapat bahwa yang paling penting adalah menunggu pertambahan pendapatan, kenaikan jabatan, anak yang berhasil, pensiun menikmati kebahagiaan atau menempati rumah baru. Tahapan manusia ini bisa merupakan sumber berasalnya kebahagiaan kita, tentu saja berharga untuk dinikmati, dirayakan, tetapi akan ada satu hari semuanya itu luntur bahkan sepenuhnya musnah. Paulus mengetahui *jika orang percaya tidak memiliki pengharapan karena menantikan Tuhan Yesus datang lagi, pekerjaan iman dan usaha kasih mereka semuanya akan berkurang dan mundur. Karena saat kehilangan pengharapan, maka iman dan kasih juga akan ikut musnah*.

**Renungkan:** di saat engkau lelah dalam jiwa dan rohani mu, seperti tidak mampu bertekun lagi, tidak mampu bertahan lagi, lalu pengharapan yang datang dari Allah Bapa atas penantian kedatangan Tuhan Yesus Kristus kedua kali, bagaimanakah dapat membantu engkau?

## 2 Tes. 1:5-8a

### [Pembalasan yang Adil, Damai Sejahtera Mendapatkan Kerajaan]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 1:5-8a [ITB])

<sup>5</sup>suatu bukti tentang adilnya penghakiman Allah, yang menyatakan bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Allah, kamu yang sekarang menderita karena Kerajaan itu.

<sup>6</sup>Sebab memang adil bagi Allah untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu <sup>7</sup>dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, <sup>8</sup>dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita.

Ketekunan orang percaya di Tesalonika dalam menghadapi penderitaan aniaya disebutkan oleh Paulus dalam surat pertama, ia di surat kedua lebih lanjut memberikan pujian, menyebutkan mereka layak untuk mendapatkan Kerajaan Allah. Kita tidak sepenuhnya mengetahui mereka bagaimana mengalami penderitaan, mungkin ditangkap, dipukul atau dipenjarakan; juga mungkin harta dan rumah mereka disita atau dirampas hak yang seharusnya dimiliki sebagai warga negara. Tidak peduli dalam bentuk aniaya apapun, ketekunan yang mereka tunjukkan sungguh merupakan bukti pekerjaan Allah di antara mereka!

Paulus menyebutkan tiga pandangan mengapa orang percaya di Tesalonika masih bisa tetap bertekun dalam iman di segala aniaya kesusahan: terlebih dahulu, Allah memakai kesulitan untuk mempersiapkan mereka, sehingga layak mendapatkan Kerajaan Allah; mereka layak adalah karena iman di dalam Tuhan. Mereka masih tetap berdiri teguh di dalam kesusahan, membuktikan sudah telah dilepaskan dari kerajaan kegelapan iblis, telah masuk ke dalam Kerajaan Anak terkasih Allah. Hari ini orang percaya jika berada di dalam tekanan aniaya kesulitan dan masih tetap mampu kuat menanggung, tidak bersedia menundukkan kepala kepada kuasa jahat, tidak menyangkal iman kepercayaan yang murni, tidak menjual hati nurani baik dari orang Kristen, adalah bukti Allah sungguh berkarya di dalam kehidupan mereka.

Selain itu, Allah memakai kesusahan untuk menyatakan keadilan-Nya, dengan kesusahan membalas orang yang menganiaya orang percaya. Surat Ibrani 11 telah mencatat sangat banyak iman orang-orang besar — Abraham, Ishak, Musa, Sarah dll. Tetapi di sana terdapat satu kelompok orang yang lain, nama mereka tidak dicatat, Alkitab demikian menggambarkan mereka: [Ada pula yang diejek dan didera, bahkan yang dibelenggu dan dipenjarakan. Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang; mereka mengembara dengan berpakaian kulit domba dan kulit kambing sambil menderita kekurangan, kesesakan dan siksaan. Dunia ini tidak layak bagi mereka....] (Ibr. 11:36-38). Standar nilai yang Allah tentukan sangat jelas tidak sama dengan yang ditentukan oleh dunia. Orang dunia melihat engkau mungkin tidak ada harganya sedikitpun, bahkan menganiaya engkau, tetapi

seandainya engkau masih tetap dapat berdiri tegap dengan kokoh di dalam aniaya kesulitan, di saat Tuhan menyatakan diri lagi, engkau akan dipandang oleh Allah sebagai yang sangat berharga.

Paling akhir, Allah akan menganugerahkan damai sejahtera kepada orang percaya yang ada dalam aniaya kesulitan. Orang yang melakukan kejahatan pada akhirnya akan mendapatkan pembalasannya. Allah tidak lupa perbuatan jahat mereka. Tidak hanya demikian, Allah akan menganugerahkan damai sejahtera kepada umat-Nya. Kata damai sejahtera ini memiliki makna [istirahat yang tenang] dan [pelepasan] .

**Renungkan:** di dalam aniaya kesusahan, Allah akan memberikan kepada kita damai sejahtera. Apakah engkau pernah mengalami istirahat yang tenang di dalam jiwa rohani, damai sejahtera pelepasan dari antara kesulitan dan yang tidak dapat digoyahkan?

## 2 Tes. 1:7-8b-10

### 「Tidak Percaya, Menjalani Hukuman Binas Kekal」

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 1:7-8b-10 [ITB])

<sup>7</sup>dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, <sup>8</sup>dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita.

<sup>9</sup>Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya, <sup>10</sup>apabila Ia datang pada hari itu untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya, sebab kesaksian yang kami bawa kepadamu telah kamu percayai.

Di dalam perikop ini, Rasul Paulus menggambarkan dua hal yang terjadi saat Tuhan Yesus datang lagi:

Pertama, para penentang Allah di dunia akan menghadapi penghakiman; kedua, orang percaya dalam Tuhan mendapatkan pengharapan kekal. Terlebih dahulu, penghakiman akan datang. Tuhan kita akan membalas dua macam orang: yang tidak mengenal Allah dan tidak menaati Injil Tuhan Yesus.

Golongan yang pertama adalah orang yang tidak pernah mendengarkan Tuhan Yesus. Tidak sedikit orang percaya sering mendapatkan pertanyaan: 「orang-orang yang tidak pernah mendengar Tuhan akan bagaimana?」 Jawabannya adalah: 「mereka akan mengalami penderitaan di dalam pembalasan Tuhan.」 Engkau akan bertanya lagi: 「demi sebab apa akan mengalami penderitaan sebagai pembalasan? Jika mereka tidak pernah mendengar Injil, Allah bagaimana dapat dengan adil menghakimi mereka?」 Jawabannya adalah: 「karena mereka telah menolak wahyu Allah yang dinyatakan-Nya di alam; tidak ada seorangpun yang hidup dalam keadaan sepenuhnya tidak mengenal Allah. Allah di saat kapanpun menyatakan diri-Nya melalui manusia dan dunia alam sekeliling.」 Di surat Roma, Paulus dengan jelas menggambarkan: 「Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.」 (Rom. 1:19-20)

Sebagian orang mungkin sangat sulit menerima konsep ini, karena orang cenderung menolak realitas hukuman, sama seperti anak-anak, kita tidak senang harus menghadapi akibat dari pilihan diri sendiri. Allah sudah dengan jelas menyatakan diri sendiri agar setiap orang mengetahui: Dia adalah Allah; Dia berkuasa memegang kendali atas keseluruhan dunia. Namun masyarakat hari ini hendak membuang Allah dari ciptaan-Nya, tidak bersedia mengakui kenyataan bahwa Dia adalah yang ada di balik segala ciptaan, juga sama sekali tidak memiliki rasa syukur kepada Dia. Ini tentu saja bukan mengatakan bahwa saat mereka mengakui keberadaan Allah maka otomatis mendapatkan keselamatan.

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.



Kenyataan tetap seperti yang Yesus katakan, tidak ada seorangpun yang bisa datang kepada Allah tanpa melalui Dia; artinya adalah: jika mereka mengakui pernyataan Allah di alam dan mulai mencari Dia, Allah akan bertanggung jawab membuat mereka mendapatkan berita tentang Yesus. Ini adalah penyebab mengapa Allah mengutus para misionaris pergi ke berbagai tempat di dunia.

Golongan yang kedua, orang yang pernah mendengar Injil, namun menolak menerima anugerah. Begitu banyaknya orang yang demikian di dunia ini, jika mereka bersedia takluk kepada Tuhan Yesus, mengakui bahwa kehidupan ini ditebus oleh Tuhan dengan harga yang tinggi dan tidak lagi milik diri sendiri, mereka akan oleh karena itu ditebus, dirubahkan. Namun sayang sekali mereka tidak bersedia, juga tidak mau mengakui; Mendengar adalah mendengar, tetapi berulang kali tidak peduli dan berbalik meninggalkannya, mereka sama sekali tidak menaklukkan keinginannya di bawah kaki Tuhan. Maka, apa yang akan terjadi pada diri mereka? Paulus berkata: 「Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya.」 (2 Tes. 1:9).

**Renungkan:** Di dalam penghakiman, Allah akan membalas orang yang tidak percaya Dia, bagaimana engkau dan gereja bisa makin tekun giat memberitakan Injil? Seberapa mendalam engkau ambil bagian?

## 2 Tes. 1:7-8b-10 (2)

**[Umat Kudus Menyatakan Kemuliaan, yang Tidak Percaya Menjalani Hukuman Kekal]**

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 1:7-8b-10 [ITB])

<sup>7</sup>dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, <sup>8</sup>dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita.

<sup>9</sup>Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya, <sup>10</sup>apabila Ia datang pada hari itu untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya, sebab kesaksian yang kami bawa kepadamu telah kamu percayai.

Ditolak! Dibuang! Akan dijauhkan dari Tuhan! Tetapi bukan dimusnahkan! Terdapat sebagian orang berkata ayat-ayat ini artinya adalah saat orang mati, mereka tidak lagi ada, seperti lampu padam. Tetapi bukan ini artinya dalam Alkitab, di sini sebaliknya berkata terbenam kekal, artinya adalah kehilangan segala yang membuat kehidupan memiliki makna, sehingga kehidupan jatuh ke dalam kehampaan dan kegelapan kekal. Terdapat sebagian orang senang dengan [neraka] sebagai lelucon; tetapi sepatutnya mengetahui, kata [neraka] di dalam Alkitab bukan lelucon. Tuhan Yesus di Perjanjian Baru sering berbicara tentang neraka. Ada sebagian orang berkata mereka tidak menolak pergi ke neraka, karena semua teman semuanya akan ada di sana. Mereka sepertinya sedang berkata [neraka] hanya merupakan sebuah pesta besar yang lain, di sana bisa semua bersantai dengan teman, tidak ada orang akan melarang atau menentang. Seorang penulis besar dari Inggris, C.S. Lewis berkata dengan bagus: [di dalam neraka, setiap orang semuanya saling terpisah jarak yang tidak terhingga.] Ini adalah kesepian dan kehampaan yang tidak dapat digambarkan dan dibayangkan!

Sebuah akhir yang lain dicatat di ayat 10: [apabila Ia datang pada hari itu untuk dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya, sebab kesaksian yang kami bawa kepadamu telah kamu percayai.] Paulus menambahkan penjelasan kepada umat kudus: [semua orang yang percaya]. Dalam terjemahan Internasional Inggris yang baru dijelaskan sebagai: [engkau tercakup di dalamnya, adalah karena engkau percaya kesaksian kita.] Ini adalah makna yang hendak Paulus jelaskan. Allah tidak akan karena kita melewati hidup yang baik dan memuliakan kita, Alkitab sama sekali tidak pernah meletakkan fondasinya di atas hal-hal yang demikian. Kemuliaan kita adalah diletakkan di atas fondasi Dia yang kita percaya (Yoh. 1:45) yang demi kita telah melakukan hal yang ajaib, Dia mewakili kita mati; dan Allah sedemikian rupa menghargai kematian-Nya sampai suatu taraf, yakni bersedia menerima kita kelompok manusia yang sering gagal; dan memberikan kepada kita kesempatan bersama dengan Dia menikmati kemuliaan kekal.

Paulus menggambarkan bahwa kemuliaan Tuhan Yesus dapat dinyatakan di atas diri umat kudus, sehingga orang dapat kagum atas pekerjaan Allah di atas diri orang. Di sini Paulus bukan menggambarkan diri Tuhan sendiri dan kemuliaan-Nya, tetapi menggambarkan kemuliaan Tuhan yang dicerminkan di atas diri umat kudus, sehingga membuat seluruh alam semesta semuanya karena demikian terkagum. Ini adalah apa yang Paulus katakan di surat Roma [Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan] (Rom. 8:19).

**Renungkan:** Saat Tuhan Yesus datang, Ia hendak mendapatkan kemuliaan dari diri orang percaya, hari ini sebelum Dia datang kembali, bagaimana engkau hendak melalui tubuh, perbuatan, pikiran, isi hati bisa terlebih dahulu menyatakan kemuliaan-Nya?

## 2 Tes. 1:11-12

**[Dianggap Layak bagi Panggilan-Nya, Kasih Karunia Berkecukupan]**

**Penulis Renungan:** 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 1:11-12 [ITB])

<sup>11</sup>Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu, <sup>12</sup>sehingga nama Yesus, Tuhan kita, dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus.

2 Tes. 1:3-10 merupakan bagian ucapan syukur dari surat ini, dua ayat yang mengikutinya adalah sebuah bagian doa, merupakan gema dari 1 Tes. 1:2-3 ia sering berdoa dan mengucapkan syukur bagi mereka. Namun jika mengatakan kedua ayat ini adalah sebuah doa syafaat, lebih sesuai jika mengatakan ini adalah sebuah harapan. Tidak seperti di 1 Tes. 3:11-13 atau 1 Tes. 5:23-24 yang pasti merupakan doa Paulus bagi mereka, sebaliknya di sini ia terlebih dahulu menyatakan sering berdoa bagi mereka, kemudian memberi tahu tujuan doanya kepada orang percaya di Tesalonika. Sepertinya Paulus ingin melalui isi doanya menggairahkan orang percaya maju mengarah kepada setidaknya 3 aspek pertumbuhan — oleh Allah dianggap layak bagi panggilan-Nya, melalui kekuatan-Nya disempurnakan kehendak untuk berbuat baik dan disempurnakan segala pekerjaan iman mereka, dan agar Allah dimuliakan pada diri mereka.

Lebih dahulu Paulus memberikan respon atas 1 Tes. 2:12 mengingatkan perbuatan orang percaya hendaknya sesuai panggilan mereka masuk ke dalam Kerajaan dan kemuliaan Allah. Selanjutnya Paulus paham bahwa walaupun orang-orang percaya ini secara iman memiliki pertumbuhan yang baik, hati yang saling mengasihi semuanya bertambah (2 Tes. 1:3), tetapi di dalam penderitaan aniaya masih tetap akan putus asa, merasa lelah, maka Paulus berdoa agar kekuatan Allah membuat kebaikan mereka menjadi kenyataan. Di 2 Tes. 1:11 kita menemukan kerjasama yang indah serta ajaib antara Allah dan manusia, panggilan Allah datang kepada orang percaya, orang percaya dengan berbuat baik sebagai respon, tetapi orang yang bersandar diri sendiri tidak dapat memenuhinya, maka Allah akan memakai kekuatan-Nya menggenapinya.

Isi doa ini memiliki dua tujuan, aspek pertama adalah agar Allah dimuliakan pada diri orang percaya, juga agar orang percaya mendapatkan kemuliaan dari diri Allah. Paulus di 2 Kor. 3:18 menyebutkan orang percaya di dunia ini melalui Tuhan Yesus mendapatkan kemuliaan Allah, juga di Rom. 8:18 disebutkan kemuliaan yang hendak dinyatakan kepada orang percaya kelak, maka Paulus di sini mengingatkan orang percaya hendaknya memakai kemuliaan kedatangan Tuhan yang kedua kali kelak untuk memandang kesulitan dunia yang dihadapi saat ini, maka tidak akan merasa keberatan.

**Renungan:** Saat kita menghadapi kesulitan, bukanlah hal yang mudah untuk terus melanjutkan berdiri tegap dengan kokoh bagi Tuhan. Misalnya jika orang non Kristen menghina atau menertawakan engkau, pasti tidak mudah mengasihi mereka. Kita walaupun berada di sebuah dunia yang sulit, kejam dan brutal, tetapi kita seharusnya sering mengingat dengan waspada, jika kita bertahan, tidak menyerah, tidak mengizinkan diri sendiri jatuh masuk ke dalam perangkap iblis, maka Tuhan Yesus

akan dimuliakan pada diri kita. Ini sungguhnya doa Rasul Paulus. Kiranya kita memiliki doa ini. Paulus berkata, engkau juga akan mendapatkan kemuliaan! Sekarang, walaupun engkau tidak dapat melihat perubahan di dalam dirimu, tetapi suatu hari saat Yesus datang kembali, kemuliaan di dalam kita akan memancarkan sinar, pengharapan ini sesungguhnya merupakan motivasi pendorong kita masih tetap melanjutkan pekerjaan iman walau menghadapi aniaya!

## 2 Tes. 2:1-17

[Menantikan Tuhan, Tidak Kaget Lingkungan Berubah]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:1-17 [ITB])

<sup>1</sup>Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara,

<sup>2</sup>supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba.

<sup>3</sup>Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa, <sup>4</sup>yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah.

<sup>5</sup>Tidakkah kamu ingat, bahwa hal itu telah kerap kali kukatakan kepadamu, ketika aku masih bersama-sama dengan kamu?

<sup>6</sup>Dan sekarang kamu tahu apa yang menahan dia, sehingga ia baru akan menyatakan diri pada waktu yang telah ditentukan baginya. <sup>7</sup>Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan, <sup>8</sup>pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali.

<sup>9</sup>Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, <sup>10</sup>dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka.

<sup>11</sup>Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, <sup>12</sup>supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan.

<sup>13</sup>Akan tetapi kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai. <sup>14</sup>Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita.

<sup>15</sup>Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari

ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis.

<sup>16</sup>Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, <sup>17</sup>kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik.

(2 Tes. 2 akan dibahas secara keseluruhan terlebih dahulu hari ini, dan akan dibahas secara detil besok.)

Doktrin akhir zaman adalah sebuah topik pembicaraan yang hangat di gereja, juga merupakan sebuah berita klimaks dalam Alkitab. Orang percaya yang ada di dunia diganggu oleh penyakit, penderitaan, kesulitan, bahkan aniaya, apakah terdapat penghiburan dan pengharapan yang lebih besar daripada kedatangan Tuhan yang kedua kali lagi yang bisa membuang semua hal-hal tersebut? Doktrin akhir zaman bukan dimulai dari gereja Perjanjian Baru, Israel penuh dengan penantian akan akhir zaman. Perjanjian Lama juga ditutup dengan sebuah peringatan akhir zaman (Mal. 4:5-6). Walaupun para nabi yang tidak sama semuanya dengan keras mengumumkan tingkah laku orang Israel yang mengkhianati Allah dan penghakiman yang akan dihadapi, tetapi mereka tidak berhenti di berita yang tidak berpengharapan, mereka memberitakan berita antusias tentang umat Allah kembali pulang ke tanah leluhur (Yes. 43:5-7; Yer. 24:4-7; Yeh. 11:16-21), tanah sama seperti taman Firdaus (Yes. 5:1-3; Yer. 31:12), musuh dimusnahkan (Yer. 50-51; Hab. 2:2-19), Bait Suci akan ada penyembahan lagi (Yer. 31:6-14). Selain itu, berita yang penuh pengharapan mencakup kebangkitan orang mati (Yes. 26:19; Yeh. 37:1-14; Dan. 12:2) dan sebuah aturan dunia yang baru menggantikan yang lama (Yes. 41:18-20; 65:17-25; Yeh. 47:9).

Paulus mengabarkan segala pengharapan Israel atas akhir zaman, semuanya akan sepenuhnya direalisasikan saat Yesus datang lagi. Kebangkitan Yesus adalah pembukaan era baru Kerajaan Surgawi, kedatangan-Nya yang kedua kali adalah realisasi sempurna kedatangan Kerajaan Surgawi ke dunia. Tepat sama seperti Israel, Paulus dan kita semuanya menantikan kuasa jahat secara total dimusnahkan, keadilan kekal dinyatakan. *Tetapi sebelum hari itu datang, orang percaya perlu sungguh-sungguh mewaspada bidat penyesat (juga waspada atas manusia durhaka yakni penyesat-penyekat non Kristen, maupun bidat yang menyamar sebagai Kristen yang gencar menghujat keilahian Yesus. Jangan dengan mudah percaya, disesatkan oleh Anti-Kristus masuk dalam kebinasaan kekal!)*

Paulus di 2 Tes. 2 mengingatkan orang percaya yang menghadapi aniaya, *jangan dengan mudah percaya* orang yang menyamar atas nama dia menulis surat berkata bahwa hari Tuhan sudah datang, mengakibatkan timbulnya ketakutan dan kepanikan yang tidak perlu. Maka Paulus hendak menjelaskan kepada mereka bahwa hari Tuhan tidak mungkin sudah datang, karena sebelumnya harus terlebih dahulu muncul hal yang bertolak belakang dengan ajaran dan penentang Firman. Selain itu, manusia durhaka pendosa besar juga belum menyatakan diri secara terang-terangan, dan penahannya yang masih tetap ada harus terlebih dahulu disingkirkan. Satu hari saja penahannya ini masih tetap ada, anak pembinasakan tidak akan muncul secara terang-terangan. Pendurhaka tanpa hukum ini paling akhir akan sesuai aktifitas setan, menjalankan berbagai macam perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat palsu. Tetapi paling akhir saat kemuliaan Tuhan datang akan memusnahkan Anti-Kristus ini.

**Renungan:** Di berbagai tempat yang tidak sama di dunia, tiada putusnya terjadi serangan teror, membuat kita merasakan bahwa hari-hari yang aman dan nyaman bukan hal yang ada dengan sendirinya, sebenarnya dalam keadaan apapun, mungkin saja terdapat bahaya krisis yang sedang

mengintai. Mungkin karena perasaan bahaya krisis semacam ini atau perasaan atas dunia yang kacau ini, telah memperdalam perhatian orang percaya terhadap berita tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali. Sebuah novel 《*Left Behind*》 yang dituliskan dengan mengambil topik pengangkatan dari 1 Tes. 4, pernah sangat laku dijual. Orang percaya tentu dapat menikmati membaca novel yang menggambarkan kedatangan Tuhan yang kedua kali, namun juga sepatutnya secara langsung mempelajari pengajaran dari Alkitab, memperdalam pengenalan akan kebenaran penting atas [kedatangan Tuhan yang kedua kali] .



## 2 Tes. 2:1

### [Hidup di Dunia yang Kacau, Dua yang Pasti]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:1 [ITB])

<sup>1</sup>Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara,

Dalam 1 Tes. pasal 4 dan 5 disebutkan bahwa saat kedatangan Tuhan yang kedua kali, orang percaya yang belum mati akan diangkat ke udara bertemu dengan Tuhan, dan hari kedatangan Tuhan akan sama seperti pencuri, sekilas jika dilihat sepertinya bertentangan dengan apa yang Paulus bicarakan di 2 Tes. 2 ini, bahkan ada orang mencurigai bahwa mungkin dua surat tidak dituliskan orang yang sama. Namun, daripada mengatakan kedua surat bertentangan, lebih sesuai memandangnya sebagai saling melengkapi. Paulus di surat pertama menyebutkan peristiwa yang terjadi di udara, surat kedua menggambarkan peristiwa yang hendak muncul terlebih dahulu di dunia; Paulus memakai sudut pandang yang tidak sama memberitakan keadaan kedatangan Tuhan yang kedua kali, catatan kedua surat ini membuat kita bisa mendapatkan gambaran tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali secara lebih lengkap.

Paulus dalam 2 Tes. 2 menyebutkan 8 kebenaran terkait kedatangan Tuhan yang kedua kali; lalu setiap kebenaran tersebut paling sedikit terdapat dua poin penting. Kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali merupakan kepastian pertama bagi orang percaya yang ada di dunia yang kacau ini, kata kedatangan menunjukkan kemunculan atau tibanya seseorang, di dalam Alkitab kata ini adalah khusus dipakai untuk kedatangan Kristus yang kedua kali. Kepastian yang lain adalah kita akan pergi berhimpun datang kepada Dia. Kata [berhimpun] adalah kata yang sama dengan kata [pertemuan ibadah] dalam surat Ibrani 10:25. Kedatangan Tuhan Yesus dan terhimpunnya kita datang kepada Dia, bukan merupakan catatan tentang urutan mana yang terjadi lebih dahulu, Paulus menuliskannya adalah untuk melengkapi hal yang ia akan bicarakan di ayat-ayat selanjutnya. Banyak hal yang akan terjadi saat kedatangan Tuhan yang kedua kali, di antaranya adalah terhimpun datang kepada Dia yang pasti akan terjadi saat Tuhan datang, sebuah hal yang menjadi perhatian orang percaya di Tesalonika. Hal-hal yang terjadi terdapat perbedaan fase namun tidak dituliskan secara pasti perbedaan urutan mana yang terjadi lebih dahulu. Di 2 Tes. 2:4 dituliskan bahwa sebelum Hari itu haruslah manusia durhaka yang harus binasa itu terlebih dahulu akan duduk di Bait Allah menyebutkan dirinya adalah Allah, sebuah keadaan yang muncul dahulu. Kemudian, di 2 Tes. 2:7 disebutkan bahwa ia baru akan muncul setelah sebuah penghalang disingkirkan. Dapat terlihat bahwa Paulus di sini tidak perlu urutan terjadinya peristiwa untuk menggambarkan kedatangan Tuhan yang kedua kali.

**Renungan:** dari pandangan doktrin akhir zaman yang berbeda-beda dapat terjadi debat teologis. Kita tidak dapat memastikan pandangan mana yang paling akurat, juga tidak bisa yakin akan mengalami berapa banyak peristiwa bencana baru akan bertemu Tuhan, tetapi kita bisa yakin, tidak peduli bagaimanapun keadaan yang terjadi, kita pasti akan terhimpun datang kepada Dia saat kedatangan Tuhan Yesus. Apakah ini telah menjadi keyakinan mu?

## 2 Tes. 2:2

### [Waspada Keadaan Dunia, Dua Peringatan]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:2 [ITB])

<sup>2</sup>supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba.

Paulus di pasal dua mengatakan penyebab ia menulis surat ini, ia tidak seperti di surat pertama yang menyebutkan Timotius dari Tesalonika datang membawa berita baik (1 Tes. 3:6), sebaliknya di sini memperingatkan mereka agar jangan percaya bahwa hari Tuhan sudah datang. Walaupun Paulus tidak memberi tahu pembacanya dari mana ia mendapatkan berita ini, mungkin juga dari Timotius, juga mungkin mengetahui dari tempat lain. Di surat pertama Paulus dengan jelas memberitahukan kepada orang percaya di Tesalonika berita tentang kedatangan Tuhan Yesus dan orang percaya akan terhimpun kepada Dia di sana (1 Tes. 4:3-17), tidak perlu kuatir bagi orang percaya yang telah mati, mereka akan kekal bersama dengan Tuhan, tujuannya adalah mengingatkan mereka agar mereka hendaknya berhati-hati waspada karena hari Tuhan datang sewaktu-waktu (1 Tes. 5:1-11). Orang percaya di Tesalonika di sini sepertinya kuatir apakah diri sendiri sudah melewatkan hari Tuhan, maka Paulus di sini mengingatkan mereka jangan mudah bergolak hatinya dan jangan panik.

Terdapat sebagian orang percaya di Tesalonika mungkin mendengar dan mempercayai penyesatan yang menyamar mempergunakan nama Paulus, sehingga menyangka hari Tuhan sudah datang, maka Paulus terlebih dahulu mengingatkan mereka jangan dengan mudah bergolak hatinya. Di sini disebutkan tentang [ilham roh], mungkin adalah semacam pernyataan supra natural. Jikalaupun demikian atau justru karena demikian, orang percaya hendaknya terlebih waspada memperhatikan, jangan karena orang yang mengatakan perkataan ini memiliki kekuatan supra natural, mampu melakukan perbuatan ajaib, bernubuat, dengan mudah tergerak hatinya mempercayai mereka. ([Lihat ayat 9 \[Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat palsu\]](#) ).

Sebuah reaksi lain dari orang percaya di Tesalonika adalah kepanikan, karena jika Tuhan sungguh yang sudah datang, mereka menyangka sudah tidak memiliki lagi pengharapan diangkat; mereka juga merasa bingung dan penuh ketakutan terhadap hal yang akan terjadi kelak, tidak tahu apa yang harus diperbuat. Yesus di Injil Matius 24 juga mengingatkan kita, akan muncul pandangan-pandangan yang kelihatannya seperti kebenaran namun menyesatkan umat pilihan (Mat. 24:23-27), maka kita hendaknya berdiri teguh di atas fondasi Firman Allah, jangan dengan mudah tergerak hati, tidak perlu panik.

**Renungan:** terdapat sebuah halaman internet, setiap hari menyediakan [angka pengangkatan orang percaya] yang terlebih dahulu membuat daftar 45 topik terkait pengangkatan orang percaya, kemudian memberikan penilaian berdasarkan keadaan dunia. Tentu saja semua ini banyak yang harus dipertimbangkan kebenarannya, namun dapat juga memberikan peringatan bagi orang percaya atas kedatangan Tuhan yang kedua kali. Jikalaupun angkanya penuh, juga tidak cukup menyatakan bahwa hari kedatangan Tuhan Yesus sudah di depan mata, ini hanyalah perbuatan sebagian orang yang

mengkaitkan keadaan dunia dengan kedatangan Tuhan yang kedua kali, orang percaya di aspek ini hendaklah berhati-hati. Apakah engkau mudah bergolak hati mempercayai berita kedatangan Tuhan?

**Tambahan Penerjemah:**

Ayat 2: 「kamu jangan lekas bingung dan gelisah...」, tetap berhati-hati mengerjakan pekerjaan iman dengan bersungguh-sungguh karena hari Tuhan datang sewaktu-waktu, juga dengan lebih sungguh-sungguh mempelajari Firman Allah sehingga dimampukan berdiri teguh.

## 2 Tes. 2:3

### [Akhir Zaman, Dua Petanda]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:3 [ITB])

**<sup>3</sup>Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa**

Sebelum hari itu, terlebih dahulu haruslah terjadi kemurtadan; selain itu pendosa besar yang adalah anak kebinasaan juga hendak muncul. Dalam bahasa aslinya, sebelum kata 「kemurtadan」 terdapat kata tunjuk, sepertinya orang percaya di Tesalonika mengetahui hal apa yang ditunjuk oleh Paulus, mungkin Paulus pernah membicarakan kebenaran dalam aspek ini kepada mereka. Kata ini dapat dipakai untuk menggambarkan pemberontakan di bidang militer, atau semacam pengkhianatan terhadap Allah, yang merupakan pemakaian yang biasanya di dalam Alkitab. Titik berat Paulus di sini adalah menggambarkan bahwa sebelum datangnya hari Tuhan, setan dan suruhannya akan menyerang Allah dan pengikut-Nya, menggerakkan peperangan yang tidak pernah ada sebelumnya dalam sejarah, melakukan usaha terakhir sebelum binasa.

Di dalam perikop ini, pendosa besar murtad ini juga disebut sebagai yang harus binasa, di ayat 8 disebut sebagai pendurhaka. Di dalam gambaran nabi Daniel adalah tanduk kecil (Dan. 7:8); Yohanes menyebutkan ia sebagai Anti-Kristus itu (1 Yoh. 2:18), ia juga adalah binatang dalam kitab Wahyu 13. Di dalam sejarah gereja terdapat sangat banyak penafsiran yang tidak sama atas identitas pendurhaka besar ini, biasanya menunjuk orang jahat yang berbuat berbagai macam kejahatan di zaman itu, seperti yang pernah Yohanes sebutkan bahwa terdapat sangat banyak Anti-Kristus (1 Yoh. 2:18). Di dalam sejarah, sangat banyak berbagai macam orang jahat yang menjadi alat setan, menyelesaikan pekerjaan iblis. Namun yang Paulus tunjukkan di sini bukanlah sekedar orang jahat yang sudah sering muncul di dalam sejarah, tetapi adalah pendurhaka besar yang muncul sebelum sejarah berakhir.

**Renungan:** 1 Tes. 5 dan 2 Tes. 2 sepertinya terdapat pandangan yang tidak sama atas kedatangan Yesus datang yang kedua kali. Paulus menunjukkan bahwa tentang zaman dan masa, tidak perlu dituliskan kepada mereka (1 Tes. 5:1). Lalu di 2 Tes. 2, Paulus menuliskan beberapa konsep yang baru, sebenarnya ini mencerminkan bahwa pemahaman orang percaya haruslah senantiasa bertumbuh di dalam kebenaran Allah, karena setan seperti singa yang mengaum-aum melalui nabi palsu yang tidak sama, menyesatkan orang percaya dengan ajaran sesat yang kelihatannya seperti benar, maka orang percaya hendaknya mencernakan dan membedakan dengan hati-hati, bertekun mengejar kebenaran, jangan digoda oleh ajaran sesat sehingga kehilangan pengharapan yang benar. Apakah engkau bersungguh-sungguh mengejar kebenaran?

(Kiranya janganlah kita memberi diri disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga!)

2 Tes. 2:4

**[Semena-mena Sombong Tiada Banding, Dua Gambaran]**

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:4 [ITB])

<sup>3b</sup>Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa, <sup>4</sup>yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah.

Terdapat penjelasan yang berbeda dari para peneliti Alkitab terkait Bait Allah di ayat 5 ini, juga menghasilkan pandangan yang tidak sama tentang peristiwa yang terjadi di akhir zaman, mencakup Bait Suci Yerusalem pasti akan dibangun ulang, sehingga Anti-Kristus bisa berlaku semena-mena penuh kesombongan tiada banding di Bait Suci, Yesus baru akan datang kembali. Tetapi Paulus sebenarnya memakai sebuah pengharapan orang Yahudi saat itu sebagai struktur tulisannya, untuk memberikan penghiburan kepada orang percaya di Tesalonika yang sedang menghadapi aniaya. Saat ia menuliskan surat ini, Bait Suci masih tetap berdiri, maka Paulus melalui penggambaran ini untuk memperdalam sifat realitas dari pengharapan tersebut, tidak menunjukkan bahwa Bait Suci harus ada sebelum datangnya akhir zaman, titik berat Paulus adalah menonjolkan tingkah laku penyombongan diri dan kesemena-menaan Anti-Kristus.

Setan di masa-masa dahulu melalui orang-orang yang tidak sama dan berbagai ajaran untuk menentang Allah, pada akhirnya di ujung sejarah manusia, melalui Anti-Kristus mengembangkan perlawanan ini mencapai puncak. Ayat ini memberikan dua gambaran atas tindakan pendurhaka besar yang semena-mena penuh kesombongan tiada banding.

Pertama, ia melawan Tuhan, meninggikan diri sendiri. Ia tidak hanya sombong, terlebih lagi mengangkat tinggi diri sendiri melampaui segala, sampai pada taraf menyebut diri sebagai allah. Tentu saja, segala yang menyebut diri atau disebut sebagai Allah, hanyalah alat yang dipakai iblis untuk menyesatkan orang; dan para allah palsu ini juga memiliki sebuah fungsi yang lain, yakni menonjolkan superioritas kedudukan Anti-Kristus, membuat orang menyangka ia adalah yang paling besar di antara allah-allah.

Gambaran kedua, pendurhaka besar ini duduk di dalam Bait Allah, menyebutkan diri sendiri adalah Allah. Ia bukan hanya hendak melampaui segala allah palsu, ambisi liarnya terlebih besar lagi sampai hendak memuliakan diri sendiri di Bait Allah, di dalam sejarah juga pernah muncul hal yang mirip seperti ini, misalnya tahun 168 S.M Antiochus IV Epiphanes raja Yunani dan raja Romawi Caligula tahun 47 Masehi, mereka tidak puas hanya mendirikan patung diri mereka di Bait Allah, terlebih lagi hendak duduk di takhta kemuliaan. Yesus juga bernubuat bahwa di akhir zaman Pembinasakan berdiri di tempat yang tidak sepatutnya (Mar. 13:14). Pemberontak paling besar akhir zaman akan menantang kemuliaan Allah dan kedaulatan Tuhan.

**Renungan:** peninggian diri sendiri yang sudah menjadi ciri orang zaman sekarang. Di baik begitu banyaknya bahkan terlalu berlebihan banyaknya pilihan budaya, agama bisa menjadi semacam pengalaman pribadi. Ada iman kepercayaan orang zaman sekarang yang mengatakan, tidak peduli Kristus pernah dari bangkit dari kematian apakah merupakan kenyataan di dalam sejarah atau tidak,

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

hanya perlu peduli apakah dalam kehidupan pribadi mengalami semacam kebangkitan dan pembaharuan. Apa yang dikatakan orang zaman sekarang tentang pengalaman rohani bisa diibaratkan kolam Jacuzzi, proses yang membuat lega kepenatan tubuh, hati, dan perasaan. Apakah engkau bersedia menjadi orang yang berserah diri kepada Allah, dengan hati Kristus Yesus sebagai hati, dan berdasarkan Roh Kudus bertindak sesuai ajaran Alkitab, untuk menyatakan sebuah kekuatan pengimbang dalam budaya masa kini yang mengutamakan hak keuntungan pribadi, menjunjung tinggi hati keinginan diri, yang menginjak kerendahan hati?

## 2 Tes. 2:5

### [Pemberitaan Firman, Dua Hal yang Dikejar]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:5 [ITB])

<sup>5</sup>Tidakkah kamu ingat, bahwa hal itu telah kerap kali kukatakan kepadamu, ketika aku masih bersama-sama dengan kamu?

Kata paling akhir dari ayat ini bisa diterjemahkan langsung sebagai [kalian seharusnya masih ingat!] Penjelasan tentang Anti-Kristus yang disebutkan Paulus di teks sebelumnya sepertinya masih belum selesai, dan sesungguhnya ia melanjutkan penulisannya tentang pendurhaka besar anak kebinasaan ini di bagian belakang di ayat 6-12, dapat terlihat kekuatiran yang ada di dalam hati Paulus. Di sini ia ingin mengingatkan lagi pengajaran yang ia berikan secara tekun dan berkesinambungan kepada orang percaya di Tesalonika sewaktu ia berada di sana, membangkitkan lagi banyak ingatan mereka mengenai kedatangan Tuhan yang kedua kali (1 Tes. 1:10). Sebenarnya berita yang disampaikan dalam 1 Tes. dan 2 Tes. adalah saling berkesinambungan, misalnya di 1 Tes. 3:3-4 Paulus menunjukkan kesusahan yang banyak itu adalah yang sudah seharusnya terjadi, dan di sini ia juga melanjutkan menunjukkan pendurhaka besar, anak kebinasaan dan maksud jahatnya.

Jika Paulus di Tesalonika sungguh hanya berhenti selama tiga hari Sabat, mampu dalam waktu yang pendek dan terbatas tersebut membicarakan kebenaran tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali kepada orang percaya di gereja lokal yang masih belum lama percaya kepada Tuhan Yesus; dan cakupan yang diajarkan juga tidak bisa dibilang sedikit. Maka, orang yang memberitakan Injil jangan memandang rendah kebutuhan rohani orang banyak, sepatutnya belajar dari Paulus yang memberitakan kehendak Allah tanpa merasa tabu atau menghidar (Kis. 20:27). Tidak hanya orang yang memberitakan Injil harus memiliki keinginan yang demikian, orang percaya juga sepatutnya mempunyai keinginan untuk baik baik mengingat Firman Allah yang diberitakan oleh para pengajar Injil, agar tidak membuat gembala Injil menjadi kuatir.

Dari perikop ini kita bisa melihat bagaimana Paulus memakai kata ganti orang, tidak hanya 2 Tes. 1:1 dengan jelas disebutkan bahwa surat ini dituliskan oleh Paulus, Silwanus dan Timotius kepada orang percaya di Tesalonika, di dalam surat berulang kali menggunakan sebutan diri &quot;kami&quot; (2 Tes. 1:3, 4, 7, 11, 12; 2:1, 13-16; 3:4, 6-13), tetapi Paulus di pembukaan memakai kata bentuk tunggal &quot;aku&quot; juga kemudian di 2 Tes. 3:17, dapat terlihat Paulus agak pusing dengan betapa mudahnya mereka lupa ([sehingga mereka lekas bingung dan gelisah dan membiarkan diri disesatkan orang. Lihat 2 Tes 2:2-3. Bukan hanya karena tidak mengingat dengan baik, hal sama juga terjadi jika tidak mempelajari memahami Firman Tuhan.](#))

**Renungan:** Orang harus melakukan persiapan yang baik dalam pemberitaan Firman Injil, tetapi orang percaya yang mendengar dan menerimanya juga patut mengingat dengan baik. Bagaimana kita bisa menjaga dua hal ini?

**Tambahan Penerjemah:**

Sangatlah tidak bertanggung jawab jika seorang pengajar Injil tidak berusaha mempersiapkan dengan baik sebelum membawakan Firman dan dengan mudahnya mengatakan "cukup nanti Roh Kudus yang berbicara"; sehingga Roh Kudus menjadi tameng dari kemalasan.

Demikian juga sebaliknya berapa banyak orang percaya yang datang dengan keinginan untuk mendengarkan "Firman Allah"; hanya untuk mencari kesenangan telinga, yang enak didengar saja, yang lucu dan penuh banyolan komedi yang menghibur psikologi yang dibungkus sampul rohani, tanpa mau mendengarkan teguran Firman Allah yang keras dan tidak enak di telinga. (Ibrani 5:13-14) 「... barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil.... makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat」 maka ia tidak akan mudah terombang-ambing dan disesatkan.



## 2 Tes. 2:6-7

### [Dua Syarat Menyatakan Diri Di Dunia]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:6-7 [ITB])

<sup>6</sup>Dan sekarang kamu tahu apa yang menahan dia, sehingga ia baru akan menyatakan diri pada waktu yang telah ditentukan baginya. <sup>7</sup>Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan,

Paulus di 2Tes. 2:8 menyebutkan pendurhaka ini pasti akan menyatakan diri, tetapi sebelumnya terdapat dua syarat — rahasia kedurhakaan yang telah mulai bekerja dan penghalangnya disingkirkan. Kata tersembunyi di Perjanjian Baru secara umum diterjemahkan sebagai rahasia, memiliki semacam makna rahasia rohani. Rahasia kedurhakaan tersebut yang sudah mulai bekerja adalah menunjuk Anti-Kristus sudah memulai maksud jahatnya secara rahasia di dunia; ia masih belum menampilkan dirinya sendiri, namun cara bertindak dan pengaruh kedurhakaan sudah dilakukan secara tersembunyi, mengakibatkan berbagai macam ajaran bidat penyesat, membuat munculnya berbagai macam paham ajaran yang menyesatkan orang, budaya serong yang mengabaikan moral, tingkah laku yang menuruti nafsu, dalam berbagai bentuk yang tidak sama di dalam masyarakat, menantang moral yang tradisional. Secara kulit luar kelihatannya menjunjung tinggi kebebasan, menekankan hak individu pribadi, sepertinya hanya merupakan kecenderungan masyarakat, tetapi di baliknya adalah kedurhakaan Anti-Kristus yang bekerja secara rahasia, akan mencapai sebuah titik puncaknya sebelum ia tampil menyatakan diri.

Ada sebuah syarat yang lain sebelum pendurhaka ini menampilkan diri, yakni yang menghalangnya harus disingkirkan dahulu. Gambaran Alkitab atas penghalang ini, bisa menunjuk pribadi, komunitas atau kekuatan. Penghalang dan pendurhaka tidak sama kubu, sepatutnya adalah saling berlawanan. Kuasa pendurhaka yang merupakan pekerjaan setan yang supra natural dihalangi; bekerjanya penghalang juga pasti terdapat kekuatan Allah. Penghalang yang Paulus sebutkan kepada orang percaya di Tesalonika adalah apa yang sudah diketahui mereka, maka penghalang ini sepatutnya sudah ada di jaman Paulus itu, akan terus ada bahkan sampai pendurhaka dapat menyatakan diri di dunia.

Para peneliti Alkitab memiliki pandangan yang tidak sama terhadap penghalang ini: ada yang melihat sebagai kuasa pemerintahan jaman ke jaman (karena salah satu fungsi kuasa pemerintahan sepatutnya adalah memukul kejahatan); terdapat juga penjelasan sebagai kuasa kerajaan Romawi (karena Paulus memiliki identitas warga negara Roma, dan dalam pengabaran Injil berulang kali ia karena identitas itu mendapatkan perlindungan); juga ada orang yang menyebutkan penghalang ini adalah pekerjaan pengabaran Injil itu sendiri (karena Injil Kerajaan Surgawi hendak dikabarkan mencapai ujung bumi, kemudian barulah akhir zaman akan datang). Namun, hari ini kuasa pemerintahan Romawi sudah berlalu, dan dalam sejarah juga tidak ada sebuah kuasa pemerintahan di dunia yang secara jangka panjang tanpa syarat berdiri di sisi Allah menghalangi pekerjaan iblis. Penghalang ini adalah Diri Roh Kudus, Dia tidak hanya memenuhi semua syarat tersebut di atas, hanya Roh Kudus yang memiliki kekuatan yang melampaui zaman dan secara universal di dunia,

menggenapkan rencana Allah di alam semesta ini untuk menghalangi tampilnya Anti-Kristus menyatakan diri.

**Renungan:** orang percaya tidak boleh menyerah menjadi garam dan terang di dalam masyarakat, berubah sesuai angin budaya, merubah moral masyarakat; terlebih lagi tidak sepatutnya berpendapat bahwa karena rahasia kedurhakaan akan makin lama makin menghebat, lalu menyerah, dengan mudah membiarkan diri ikut terbawa arus! Sebaliknya hendaknya menaati pekerjaan Roh Kudus, menghalangi hal-hal yang durhaka tidak benar. Apakah engkau peka atas pimpinan Roh Kudus?

## 2 Tes. 2:8-12 (1)

### [Penghukuman Kekal, Tertuju Kepada Dua Pihak (1)]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:8-12 [ITB])

<sup>8</sup>pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali.

<sup>9</sup>Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, <sup>10</sup>dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka.

<sup>11</sup>Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, <sup>12</sup>supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan.

Perikop ini menunjukkan kelak akan ada penghukuman kekal tertuju kepada dua pihak — pendurhaka dan orang-orang yang harus binasa. Di 2 Tes. 2:8-9 disebutkan sebuah perbandingan yang sangat besar. Sebelum Tuhan Yesus melakukan penghakiman, pendurhaka bertindak seperti semauanya sesuai kerja supra natural setan, melakukan berbagai macam perbuatan ajaib, tanda-tanda dan segala mujizat-mujizat palsu; tetapi saat Yesus datang lagi, Dia hanya butuh memakai nafas mulut-Nya sudah bisa memusnahkannya. Tentu saja nafas mulut-Nya ini boleh diterjemahkan sebagai Roh, dan juga sangat cocok dengan apa yang disebutkan dalam teks sebelumnya 2 Tes. 2:2 dan teks sesudahnya 2 Tes. 2:15; di 2 Tes. 2:8, nafas mulut-Nya dan kedatangan-Nya yang penuh kemuliaan (tidak diterjemahkan oleh ITB di akhir ayat 8) sepertinya saling bersambutan, menonjolkan bahwa tidak peduli Anti-Kristus di dunia bisa melakukan seberapa banyak perbuatan ajaib, namun saat Kristus datang lagi dapat dengan enteng dan mudah memusnahkannya.

Berharga kita perhatikan dua buah kata di 2 Tes. 2:8-9 [menyatakan diri] dan [datang] . Kata [menyatakan diri] (*apokalupsis*) muncul 3 kali di pasal ini semuanya adalah menggambarkan penyingkapan diri manusia durhaka, anak kebinasaan (orang-orang yang harus binasa), pendurhaka (2 Tes. 2:3, 6, 8), dan kata ini di 2 Tes. 1:7 juga dipakai menggambarkan Kristus datang lagi. Selain itu kata [datang] (*parousia*) di 1 Tes. 2:19; 3:13; 4:15; 5:23; 2 Tes. 2:1, 8 semuanya dipakai untuk menggambarkan Kristus, dan di 2 Tes. 2:9 dipakai untuk menggambarkan kedatangan si pendurhaka. Percaya Paulus memilih sebuah kata yang sama untuk menggambarkan pernyataan diri serta kedatangan Kristus dan Anti-Kristus adalah *ingin menunjukkan bahwa Anti-Kristus ingin menyembunyikan identitas diri, bahkan ingin menyamar sebagai Tuhan, berharap menyesatkan orang percaya, dan orang-orang yang tidak mau menerima kebenaran, melakukan berbagai macam perbuatan tidak adil dan penuh kefasikan, juga sungguh akan binasa!*

*Pendurhaka ini bisa memakai berbagai macam perbuatan ajaib dan tanda-tanda, adalah sesuai pekerjaan setan dan melakukan mukjizat-mukjizat palsu. Yesus dan para murid juga memakai*

perbuatan ajaib dan tanda-tanda (Yoh. 4:48; Kis. 2:43), tetapi tidak menunjukkan bahwa semua orang yang memakai perbuatan ajaib dan tanda-tanda pasti adalah pekerja Allah yang sungguh. Alkitab juga menyebutkan nabi palsu melakukan tanda-tanda ajaib, maka orang percaya hendaknya hati-hati waspada, baik-baik berpikir dan membedakan, berdasarkan Alkitab, agar terhindar dari penyesatan.

**Renungan:** jika pendurhaka besar, anak kebinasaan (orang-orang yang harus binasa) digabungkan dengan gambaran Alkitab bagian lain tentang Anti-Kristus, kita mengetahui ia akan berusaha menyingkirkan pihak yang tidak bersekutu dengannya, merebut kekuasaan yang ada, kata-kata dan tingkah lakunya menghujat Allah TriTunggal yang Esa, terlebih lagi akan menindas umat Allah, tetapi kekuasaannya hanyalah terbatas, akhirnya harus gagal bahkan dihukum kekal, Kristus sampai akhir akan mendapat kemenangan, jika kita memikirkan kemuliaan yang datang kelak, apakah kita keberatan dan menolak kesulitan penderitaan yang ada hari ini?

**Tambahan Penerjemah:** Pikirkan sesuai renungan di atas, manusia durhaka Anti-Kristus yang belum menyingkapkan diri, masih menyembunyikan identitas diri di balik kedok Allah, namun sudah bekerja, menganiaya umat Allah, atau menghujat Allah TriTunggal yang Esa, juga berusaha menyesatkan orang percaya, sudah terlihat nyata ada di dalam dunia sekarang ini. Bagaimana sikap kita untuk mengokohkan iman kita dan anak kita?

## 2 Tes. 2:8-12 (2)

### [Penghukuman Kekal, Tertuju Kepada Dua Pihak (2)]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:8-12 [ITB])

<sup>8</sup>pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali.

<sup>9</sup>Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, <sup>10</sup>dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka.

<sup>11</sup>Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, <sup>12</sup>supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan.

Kata [orang-orang yang harus binasa] adalah sesuai bahasa asli dalam bentuk jamak, adalah orang-orang yang menjadi pengikut Anti-Kristus. Mereka tidak memiliki kekuatan melakukan perbuatan ajaib, tanda-tanda atau mujizat yang dimiliki pemimpinnya, namun akan melakukan berbagai macam ketidak-adilan dan kefasikan licik. Mereka bernyali besar bertindak semena-mena melakukan semaksimalnya berbagai macam perbuatan yang tidak sesuai kebenaran dan keadilan. Setan adalah bapa segala pembohong, orang yang jadi pengikutnya juga akan melakukan pembohongan penyamaran pemalsuan ([secara rohaniah dan jasmaniah](#)). Hal ini diterima di masyarakat zaman sekarang, bahkan dihormati; sebaliknya yang baik setia justru ditertawakan dan dicemooh dipandang rendah. Orang-orang kebinasaan ini tidak mendapatkan keselamatan, adalah karena mereka tidak menerima hati kebenaran yang datang dari Allah. Mereka menolak kebenaran akan kasih dan kasih akan kebenaran, Allah dalam aspek menghormati pilihan mereka sehingga membiarkan hati ketidakbenaran mereka melanjutkan menolak kebenaran, membiarkan mereka sesuai keinginan mereka di jalan serong mereka sendiri. Allah tidak secara langsung mempersalahkan kebohongan mereka, adalah seperti Firaun yang terlebih dahulu mengeraskan hati, walaupun Musa di hadapannya telah melakukan sepuluh tanda-tanda ajaib, ia masih tetap tidak bersedia sepenuhnya membiarkan orang Ibrani pergi. Perbuatan Allah hanya membuat kekerasan hatinya makin terlebih lagi nampak menonjol.

Secara sepintas 2 Tes. 2:11-12 sepertinya memperlihatkan kepada kita tentang pribadi Allah yang serius tidak berperasaan, karena Allah memberikan kepada orang-orang yang harus binasa ini sebuah hati yang memicu kesalahan, tidak hanya demikian, pekerjaan Allah bahkan sepertinya searah mengikuti pekerjaan setan, karena adalah Allah menyuruh mereka menuruti kebohongan manusia durhaka itu. Namun kuncinya ada pada dua kata [Dan itulah sebabnya] di pembukaan ayat 2 Tes. 2:11. Tindakan Allah yang ditunjukkan di ayat 11 ini, adalah berdasarkan ayat 2 Tes. 2:10 orang-orang ini karena bersedia menerima perbuatan fasik dari pendurhaka, tidak bersedia menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Ini tepat seperti yang Paulus katakan di surat Rom.

1:18-32 karena orang dengan sengaja menolak kenyataan rohani ([apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka](#)), pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap, maka Allah membiarkan mereka sesuai nafsu di dalam hati mereka melakukan kecemaran.

Maka di sini hanya menunjukkan bahwa Allah mengijinkan orang-orang anak kebinasaan ini sesuai keinginan mereka bertindak semena-mena, karena mereka sudah tidak mau diberi obat untuk diselamatkan, Allah juga menghormati kebebasan kehendak mereka, karena sudah demikian bahwa mereka tidak mau percaya kebenaran, menyukai yang tidak benar, akhir dari semuanya adalah dinyatakan hukumannya, menjadi orang kebinasaan.

**Renungkan:** Mat. 24:14 [Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya] , kita tidak mengetahui siapakah yang merupakan orang-orang yang binasa, maka tanggung jawab kita adalah bertekun bersaksi kepada segala bangsa-bangsa. Apakah engkau akhir-akhir ini ada memberikan dukungan kepada pemberita Injil atau mendukung pekerjaan misionaris? ([Atau juga melakukan sendiri tanggung jawab memberitakan Injil?](#))

## 2 Tes. 2:13-15

### [Orang Percaya Berada di Dunia, Dua Respon]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:13-15 [ITB])

<sup>13</sup>Akan tetapi kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai. <sup>14</sup>Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita.

<sup>15</sup>Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis.

Paulus di pembukaan ayat 13 bersyukur bagi saudara saudari di Tesalonika, sepertinya tidak terlalu serasi dengan ayat 12 yang menuliskan bagaimana orang yang tidak benar akan mengalami penghukuman, bahkan perubahan alur tulisan yang terlalu mendadak. Tentu saja Paulus di sini dengan sengaja membandingkan orang pilihan (2 Tes. 2:13) dan orang-orang yang harus binasa (2 Tes. 2:10-12). Orang pilihan mempercayai kebenaran Firman (2 Tes. 2:13), menerima Injil (2 Tes. 2:14), orang-orang yang harus binasa percaya dan menaati dusta (2 Tes. 2:11) dan hati yang tidak menerima juga tidak mengasihi kebenaran (2 Tes. 2:10). Tentu saja akibatnya orang pilihan mendapatkan keselamatan dan mendapatkan kemuliaan Tuhan Yesus, namun orang-orang yang harus binasa karena ketidakbenaran mereka akan dihukum.

Seorang ahli Perjanjian Baru bernama Gordon Fee secara khusus menyebutkan bahwa di dalam ayat 13 terdapat anugerah keselamatan dari Allah TriTunggal yang Esa. Ia berpendapat bahwa kata [yang dikasihi Tuhan] menggambarkan kasih Yesus yang sedemikian besar yang mengalir dari pengorbanan di atas kayu salib, karena saat Paulus menyebutkan kasih Yesus selalu terkait dengan kematian-Nya (Rom. 8:34-35; 2 Kor. 5:14; Gal. 2:20; Ef. 3:19; 5:2). Kata [pilihan] dan [panggilan] di dalam surat-surat Paulus kebanyakan dipakai untuk menggambarkan pekerjaan Allah Bapa, dan keselamatan yang didapatkan orang percaya juga tepat seperti yang disebutkan ayat ini adalah karena digerakkan hatinya oleh Roh Kudus ( [ ... diselamatkan dalam Roh... ] ), dijadikan kudus.

Paulus setelah di depan menggambarkan akhir zaman yang rusak moralnya, di perikop ini menunjukkan orang percaya sepatutnya paling sedikit memberikan dua respon — berdiri tegap dengan kokoh dan mempertahankan pengajaran. Tidak peduli dunia bagaimana makin buruk dan menjadi kondisi yang umum, namun orang percaya hendaknya tetap menjadi pilar teguh yang tidak terbawa arus zaman, kokoh tidak bergeser di bawah pendirian iman kepercayaan dan prinsip Alkitab. Sikap melawan arus seperti ini adalah berdasarkan pilihan Allah, hati yang digerakkan untuk mempertahankan iman kepercayaan adalah datang dari Roh Kudus, targetnya adalah hendak mendapatkan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus (2 Tes. 2:14). Tidak peduli bagaimana kita menyembunyikan kegagalan dalam kehidupan kita, harus sadar bahwa bersandar kekuatan sendiri tidak dapat memenuhi kehendak Allah. Alkitab menunjukkan kasih Allah sebagai fondasi. Dia memilih kita,

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

dengan memakai Injil memanggil kita secara orang per orang; terlebih lagi dengan Roh Kudus sebagai perantara di dalam proses membuat kita menjadi kudus, respon yang kita berikan adalah berdiri teguh di atas kebenaran dan mempertahankannya (2 Tes. 2:15).

Paulus di 2 Tes. 2:15 kepada jemaat Tesalonika menyebutkan harapannya kepada orang percaya agar paling sedikit mempertahankan tiga aspek pengajaran:

- (1) kebenaran Firman yang dahulu mereka terima dari Paulus dan rekan kerjanya (1 Kor. 15:1-3);
- (2) tradisi gereja, mencakup bagaimana hidup dalam gereja (1 Kor. 11:23-25);
- (3) mengajarkan prinsip-prinsip moral bagaimana orang percaya hidup, bertutur kata, bertingkah laku di dunia (1 Kor. 7:10; 11:2; 1 Tes. 4:1).

**Renungkan:** hari ini hati kita dijamah oleh Roh Kudus sehingga telah mendapatkan pembenaran, menjadi kekudusan, mendapatkan keselamatan, apakah kita bersedia membangun diri berdiri tegap dengan kokoh di atas kebenaran Firman, juga bersedia mempertahankan tiga aspek pengajaran tersebut di atas?



## 2 Tes. 2:16-17

### [Hidup Melampaui Dunia, Dua Kekuatan]

*Orang percaya yang di bagian dalam hati mendapatkan penghiburan dan memiliki pengharapan di bagian luar haruslah menyatakan tingkah laku pekerjaan dan perkataan yang baik.*

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 2:16-17 [ITB])

<sup>16</sup>Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, <sup>17</sup>kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik.

Di dua ayat ini, Paulus sebelum menutup pasal ini, ia dari dalam hati menaikkan doa syafaat dan berkat bagi orang percaya di Tesalonika. Sebelumnya ia mendorong orang percaya hendaknya berdiri teguh dengan kokoh, di sini ia memohon Allah menghibur dan meneguhkan mereka. Dengan demikian dapat terlihat kekuatan orang percaya berdiri teguh dengan kokoh dan mempertahankan pengajaran semuanya adalah datang dari anugerah dan kasih perlindungan Allah.

Doa yang pendek ini terlebih dahulu yakin atas kasih Allah Bapa dan Tuhan Yesus, di ayat 16 frasa [Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita... mengasihi kita] yang dalam bahasa asli memperlihatkan Yesus atau Allah Bapa sebagai subjek pelaku. Dan Paulus mungkin sengaja ingin dengan cara demikian mengekspresikan kasih ini keluar secara berganda dari dua pihak, tepat seperti di Rom. 8:35, 37, 39 kasih Bapa dan Putra yang adalah sama sekali sama adanya, saling berkaitan (*karena Bapa, Putra dan Roh adalah satu*).

Orang percaya bisa mendapatkan penghiburan abadi serta pengharapan yang indah dan baik dari kasih Allah Bapa dan Yesus. Penghiburan dan pengharapan ini sangat penting bagi orang percaya di Tesalonika yang menghadapi kesulitan dan aniaya. Tentu saja penghiburan abadi membantu orang percaya melalui kesulitan yang disebutkan dalam 2 Tes. 2:1-12 sudah berkecukupan. Pengharapan yang baik di Perjanjian Baru hanya muncul di sini, 2 Kor. 1:7 disebutkan pengharapan yang teguh, Titus. 2:13 terdapat pengharapan yang berbahagia, 1 Pet.1:3 pengharapan yang hidup, semuanya bisa memakai pengharapan indah dan baik sebagai catatan kaki, titik beratnya adalah tidak peduli di depan terdapat angin atau hujan, lingkungan bagaimana goyah, penghiburan dan pengharapan yang dihasilkan dari kasih Allah Bapa dan Yesus dapat meneguhkan orang percaya.

Tidak hanya demikian, Paulus di ayat 17 saat mengakhiri berkat dan doa syafaat ini, ia terlebih lagi dari kekuatan internal yang ada di dalam orang percaya menuju keluar mencapai tingkah laku mereka. Apa yang terdapat di dalam pasti akan membentuk yang di luar, *orang percaya yang di bagian dalam hati mendapatkan penghiburan dan memiliki pengharapan di bagian luar haruslah menyatakan tingkah laku pekerjaan dan perkataan yang baik*. Ini juga merupakan yang kedua kalinya Paulus di surat ini menyebutkan hal yang baik yang digenapkan Allah atau diteguhkan kepada mereka, dalam doa di 2 Tes. 1:11, Paulus menyebutkan kekuatan Allah menyempurnakan segala kehendak mereka untuk berbuat baik. Dalam keadaan sulit yang disebutkan di 2 Tes. 2:1-12, tidak peduli baik atau buruk, orang

percaya semuanya tidak boleh menyerah melakukan pengejaran akan berbuat hal baik dan membuatnya menjadi kenyataan.

**Renungan:** Paulus sebelum mengakhiri pasal ini, memberikan sebuah doa berkat kepada orang percaya di Tesalonika yang menghadapi akhir zaman dan perubahan keadaan dunia yang kacau. Ia berharap hati mereka mendapatkan penghiburan yang datang dari Allah, peneguhan dalam tutur kata serta tingkah laku yang baik. Dua macam penampilan ini adalah datang dari dua macam anugerah dan kekuatan Allah — penghiburan yang abadi serta pengharapan indah dan baik. Jika kita tidak percaya akan bertemu kemuliaan Allah di dunia ini, dan di akhir zaman yang kacau ini, kita sejak awal sudah kehilangan keberanian. Bagaimanakah engkau menghargai dua kekuatan yang datang dari atas ini?

## 2 Tes. 3:1-18

[Komitmen Berserah namun Pekerjaan Tidak Mengendor]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:1-18 [ITB])

<sup>1</sup>Selanjutnya, saudara-saudara, berdoalah untuk kami, supaya firman Tuhan beroleh kemajuan dan dimuliakan, sama seperti yang telah terjadi di antara kamu, <sup>2</sup>dan supaya kami terlepas dari para pengacau dan orang-orang jahat, sebab bukan semua orang beroleh iman. <sup>3</sup>Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat. <sup>4</sup>Dan kami percaya dalam Tuhan, bahwa apa yang kami pesankan kepadamu, kamu lakukan dan akan kamu lakukan. <sup>5</sup>Kiranya Tuhan tetap menunjukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus.

<sup>6</sup>Tetapi kami berpesan kepadamu, saudara-saudara, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, supaya kamu menjauhkan diri dari setiap saudara yang tidak melakukan pekerjaannya dan yang tidak menurut ajaran yang telah kamu terima dari kami. <sup>7</sup>Sebab kamu sendiri tahu, bagaimana kamu harus mengikuti teladan kami, karena kami tidak lalai bekerja di antara kamu, <sup>8</sup>dan tidak makan roti orang dengan percuma, tetapi kami berusaha dan berjerih payah siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun di antara kamu. <sup>9</sup>Bukan karena kami tidak berhak untuk itu, melainkan karena kami mau menjadikan diri kami teladan bagi kamu, supaya kamu ikuti. <sup>10</sup>Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan. <sup>11</sup>Kami katakan ini karena kami dengar, bahwa ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna. <sup>12</sup>Orang-orang yang demikian kami peringati dan nasihati dalam Tuhan Yesus Kristus, supaya mereka tetap tenang melakukan pekerjaannya dan dengan demikian makan makanannya sendiri.

<sup>13</sup>Dan kamu, saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik. <sup>14</sup>Jika ada orang yang tidak mau mendengarkan apa yang kami katakan dalam surat ini, tandailah dia dan jangan bergaul dengan dia, supaya ia menjadi malu, <sup>15</sup>tetapi janganlah anggap dia sebagai musuh, tetapi tegorlah dia sebagai seorang saudara.

<sup>16</sup>Dan Ia, Tuhan damai sejahtera, kiranya mengaruniakan damai sejahtera-Nya terus-menerus, dalam segala hal, kepada kamu. Tuhan menyertai kamu sekalian.

<sup>17</sup>Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Inilah tanda dalam setiap surat: beginilah tulisanku.

<sup>18</sup>Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu sekalian!

Ada sebagian gereja yang bersama menaikkan Doa Bapa Kami di setiap ibadah. Di antaranya ada satu kalimat: 「Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya」 (Mat. 6:11). Tidak peduli apakah orang percaya sering menaikkan Doa Bapa Kami, sebelum makan kita juga akan berdoa mengucapkan syukur. Tetapi bagaimanakah Allah memberikan kepada kita makanan sehari-hari? Dia tidak memperlakukan kita seperti dahulu kala memperlakukan orang Israel di padang gurun, tidak turun manna dari langit, juga tidak ada burung puyuh yang terbang datang. Makanan kita sehari-hari, semuanya adalah hasil dari ketekunan bekerja diri sendiri atau keluarga. Orang yang tidak mengenal Allah bahkan mencela mengucapkan syukur sebelum makan adalah ritual yang berlebihan.

Tentu saja, kita percaya dengan pasti bahwa jika bukan Allah yang memberikan kepada kita kesehatan, hikmat, kekuatan dan kesempatan pekerjaan, kita juga tidak bisa dari antaranya mendapatkan nafkah hidup. Allah berpesan dan menghendaki kita tekun bekerja, di kitab Kel. 20:9, Dia dalam 10 hukum dengan jelas menyebutkan 6 hari lamanya hendaklah bersusah payah bekerja, hari ketujuh sebagai hari Sabat. Jika hanya murni berdasarkan penjelasan harafiah, 86% dari waktu kita sepertinya hendaknya diletakkan di atas pekerjaan. Tentu saja cara perhitungan macam ini tidak terlalu benar, selama 6 hari masa bekerja juga pasti butuh berhenti untuk istirahat, tetapi titik berat Allah adalah menghendaki orang bertekun, bahkan dengan rajin bekerja.

Tentu saja, pekerjaan-pekerjaan ini tidak hanya menunjuk kepada pekerjaan yang mendatangkan nafkah, juga bisa menunjuk pos atau tanggung jawab kita. Misalnya pekerjaan murid adalah belajar; pekerjaan ibu rumah tangga adalah mengurus rumah; pekerjaan orang percaya adalah bersaksi bagi Allah di dalam hidup. Murid secara maksimal bertanggung jawab, bertekun rajin bersekolah, orang tua bersusah payah bekerja juga merasa berharga; murid jika malas dan menyerah atas sekolahnya, maka orang tua yang bekerja juga tidak akan bergembira hati. Orang percaya di atas posisi diri sendiri yang tidak sama sepatutnya secara maksimal melakukan tanggung jawab, sehingga tidak ada rasa malu saat bertanya pada hati nurani sendiri, itu adalah tuntutan Allah kepada kita. Tidak heran Paulus saat mengetahui di gereja Tesalonika terdapat sebagian orang percaya yang tidak bersedia bekerja, maka di bagian pasal paling akhir surat kedua ia menyebutkan 7 pengajaran terkait pekerjaan kepada mereka.

**Renungkan:** ada orang melihat pekerjaan adalah ketenaga-kerjaan (*employment*), adalah cara memelihara keluarga untuk hidup; ada orang melihat pekerjaan adalah pekerjaan (*job*), demi memenuhi kebutuhan sosial masyarakat; ada orang melihat pekerjaan adalah karier (*career*), boleh mengembangkan kemampuan pribadi. Orang percaya selain memakai 3 macam konsep di atas melihat pekerjaan, apakah boleh terlebih lagi memandang pekerjaan adalah panggilan (*vocation*), adalah panggilan dan tanggung jawab pemberian dari Allah kepada engkau dalam posisi pekerjaan?

## 2 Tes. 3:1-2

[Ajakan Pelayanan Doa]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:1-2 [ITB])

<sup>1</sup>Selanjutnya, saudara-saudara, berdoalah untuk kami, supaya firman Tuhan beroleh kemajuan dan dimuliakan, sama seperti yang telah terjadi di antara kamu, <sup>2</sup>dan supaya kami terlepas dari para pengacau dan orang-orang jahat, sebab bukan semua orang beroleh iman.

Allah dengan sangat besar memberkati pelayanan Paulus dalam pengabaran Injil di Tesalonika, dalam waktu pendek tiga Sabat dengan khotbahnya di sinagoge, Allah membuat ia mendirikan gereja di sana; banyak orang dilepaskan dari kegelapan dan dosa, datang bergabung kepada gereja yang memiliki semangat kehidupan ini. Ini adalah efek hasil dari kebenaran Tuhan. Dengan cepat kebenaran Tuhan disebarkan di antara mereka, telah menyatakan kemuliaan Allah dan kekuatan-Nya yang merubah orang.

Paulus terlebih dahulu mengajak mereka ikut serta dalam pekerjaan (pelayanan) doa, agar Paulus di tempat lain bisa melanjutkan memakai kebenaran Tuhan untuk mengusir lebih banyak kegelapan dalam diri orang. Paulus mengajak mereka berdoa agar ia diselamatkan dari tangan orang jahat dan pengacau, karena tidak semua orang memiliki iman. Penentang yang dihadapi Paulus sepertinya orang yang berasal dari dalam gereja Tesalonika. Di dalam gereja mungkin terdapat sebagian orang yang tidak memiliki iman yang sungguh namun menyebutkan diri sendiri sebagai orang percaya, memberikan hambatan yang banyak kepada Paulus. Namun, kita hendak perhatikan, Paulus tidak mengharapkan orang percaya berdoa agar membuang para penentangnya ini, hanya mengharapkan dilepaskan dari mereka. Allah tidak pasti akan selalu menyingkirkan ujian kita, termasuk tekanan dalam pekerjaan, beban berat dan halangan dalam hidup. Jikaalaupun kita berdoa memohon Dia menyingkirkan, Allah juga tidak harus mengabulkan; tetapi Dia pasti akan membawa kita melewatinya.

Mat. 24:14 disebutkan [Injil Kerajaan Surgawi ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.] Selain itu Wahyu 7:9-10 menyebutkan [dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba.] Para ahli misi merangkumkan kedua ayat ini, menyebutkan bahwa Injil harus dikabarkan mencapai suku-suku bangsa yang tidak sama, agar keadaan yang disebutkan dalam Mat. 24:14 dipenuhi, dan definisi bahwa Injil sudah mencapai suatu suku adalah bahwa suku tersebut telah memiliki sebuah gereja lokal yang mempunyai kemampuan regenerasi. Jika berdasarkan definisi ini, di dunia ini Injil sudah mencapai 43% suku bangsa, yang mulai tumbuh ada 17%, dan 40% belum mendapatkan Injil yakni kira-kira 6,500 suku bangsa. Hari ini kita menghadapi tantangan Injil, dan apa yang Paulus hadapi dahulu kala adalah kesulitan raksasa yang sama, orang percaya harus memberikan perhatian kepada panggilan Paulus di sini agar cepat memberitakan Injil Tuhan.

**Renungan:** tidak peduli apa profesimu di tempat kerja, engkau sebagai orang percaya memiliki sebuah pekerjaan yang tidak dapat ditolak, yakni pekerjaan mengabarkan Injil. Jikaalaupun engkau bukan seorang pengabar Injil atau pendeta penuh waktu, tetapi engkau hendaknya memikul tanggung

jawab memberitakan Injil bersama para pengabar Injil, pendeta, para misionaris di lokal atau di dunia.  
Apakah engkau juga bersedia lebih banyak berdoa bagi gereja dan para pengabar Injil?

## 2 Tes. 3:3-5

[Janji Peneguhan atas Pekerjaan]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:3-5 [ITB])

<sup>3</sup>Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat. <sup>4</sup>Dan kami percaya dalam Tuhan, bahwa apa yang kami pesankan kepadamu, kamu lakukan dan akan kamu lakukan. <sup>5</sup>Kiranya Tuhan tetap menunjukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus.

Terdapat sebuah peralihan yang jelas terlihat antara perikop ini dengan dua ayat sebelumnya, sebelumnya Paulus mendorong orang percaya berdoa bagi orang yang memberitakan Injil, memohon agar kebenaran Tuhan diberitakan tersebar dengan cepat. Tetapi di sini Paulus yakin Allah akan meneguhkan dan melindungi orang percaya. Bermula tentang pelayanan orang yang memberitakan Injil, Paulus melangkah lebih maju memberikan perhatian atas pekerjaan orang percaya Tesalonika di dunia ini, apakah masih tetap taat melakukan pengajaran yang ia berikan. Ayat kedua (2 Tes. 3:2) dan ketiga terdapat sebuah perbandingan yang jelas terlihat, yakni adalah antara orang kurang memiliki iman dan Tuhan yang setia. Selain itu Paulus yang dari ayat 3 menyebutkan pekerjaan Allah, di ayat 4 beralih masuk berbicara tentang pekerjaan manusia. Alur pemikiran perikop ini juga mengulang urutan pemikiran dalam 2 Tes. 2:13-15, bahkan memakai kata yang sangat mirip.

Allah adalah setia! Kita tidak perlu kuatir dan meragukan kasih-Nya kepada kita. Dia selamanya tidak akan membuat kita kecewa (bukan menjawab sesuai cara kita yang mungkin justru membuat kita kecewa), hanya hendaklah bersedia percaya bersandar kepada Dia, Dia pasti meneguhkan pekerjaan kita. Kita memahami orang percaya di gereja Tesalonika, mengetahui mereka akan menaati Allah, sehingga kemuliaan Allah bisa dinyatakan. Maka Paulus berharap mereka memiliki kasih Allah dan ketekunan Kristus, membuat mereka dapat teguh dalam pekerjaan di dunia.

Kasih Allah memberikan jaminan kepada kita tidak kaget dengan perubahan keadaan; ketekunan Kristus memberikan teladan kepada kita untuk bertahan dengan tekun. Keduanya adalah kepastian yang sangat dibutuhkan orang percaya di zaman kini. Kita tidak sepatutnya di dalam kerohanian hanya mempertahankan keadaan saat ini saja; juga tidak sepatutnya dipengaruhi oleh lingkungan, mudah marah, penuh rasa kuatir, berreaksi sama seperti orang secara umum. Ada sebagian orang bahkan berpendapat bahwa pekerjaan adalah semacam kutukan, adalah penderitaan yang hanya bisa diterima tanpa bisa berbuat apa-apa. Tetapi sebenarnya Allah memberikan kepada kita pekerjaan, pos dan tanggung jawab untuk dipikul, adalah semacam berkat. Generasi yang bertumbuh setelah perang dunia kedua, tidak memiliki terlalu banyak penderitaan dan tempaan pengalaman hidup, mungkin memiliki pemikiran yang tidak sesuai kenyataan atas pekerjaan. Tentu saja dalam setiap generasi, bahkan setiap hari, selalu terdapat sebagian orang yang hanya ingin bersandar orang lain untuk menghidupi diri sendiri, memperalat kasih orang lain atau menghamburkan sumber daya masyarakat, hanya tahu mendapatkan keuntungan dari usaha keras orang lain, tidak pernah ingin mencapainya dengan memikul tanggung jawab diri sendiri, ini juga adalah permasalahan yang dihadapi gereja Tesalonika.

**Renungkan:** saat kita mendapatkan kesempatan bekerja yang mendapatkan penghasilan ataupun pos tanggung jawab yang bersifat sukarela di antara keluarga, masyarakat, gereja dan komunitas lain

yang tidak sama, bagaimana kita mendapatkan peneguhan dan perlindungan dari Allah? Bagaimana memakai sikap yang mengasihi Allah dan sikap yang memakai ketekunan Kristus untuk melayani dalam zaman ini?



## 2 Tes. 3:6

[Peringatan kepada yang Mengabaikan Pekerjaan]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:6 [ITB])

**<sup>6</sup>Tetapi kami berpesan kepadamu, saudara-saudara, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, supaya kamu menjauhkan diri dari setiap saudara yang tidak melakukan pekerjaannya dan yang tidak menurut ajaran yang telah kamu terima dari kami.**

Paulus di ayat ini memakai nada perkataan sangat serius untuk memberikan peringatan kepada orang percaya yang bertindak tidak berdasarkan aturan dan tidak menaati pengajarannya. Teguran lain yang serius adalah di 1 Kor. 5:3-4 Paulus atas nama Tuhan Yesus Kristus memberikan teguran kepada orang yang mengambil istri ayahnya sebagai istri! Ini memperlihatkan bagaimana Paulus memberikan perhatian yang sama kepada orang percaya yang tidak mampu memikul tanggung jawab di zaman sekarang, dan juga kepada mereka salah memahami kebenaran tentang kedatangan Yesus yang kedua kali di akhir zaman. Paulus tahu bahwa adalah hal yang sangat penting jika komunitas di gereja saling bertanggung jawab, saling bersandar, masing-masing berusaha memenuhi tugas bagiannya, adil dalam bertindak, orang percaya di Tesalonika yang tidak bersedia bekerja akan merusak keharmonisan dan kestabilan seperti ini.

Tindakan Paulus mengemukakan permasalahan ini kepada keseluruhan saudara-saudara di gereja, tentu saja juga pasti mencakup saudari-saudari, memperlihatkan bahwa disiplin gereja adalah tugas dari seluruh gereja, bukan hanya merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemimpin gereja, tetapi adalah hal yang tidak dapat diabaikan oleh keseluruhan anggota gereja. Selain itu, seperti yang Paulus tuliskan di surat mengenai disiplin gereja, ia menekankan bagaimana orang percaya di dalam gereja memperlakukan anggota tubuh yang berbuat kesalahan, Paulus kuatir orang percaya yang lain akan jatuh ke dalam keadaan yang sama, maka di sini ia menyebutkan agar hendaklah menjauhi para pemalas tersebut, yakni mereka yang tidak menaati pengajarannya.

Kita mungkin berpendapat bahwa ini adalah sebuah cara yang kekurangan kasih, bahkan mencurigai apakah orang Kristen membutuhkan reaksi keras berlebihan seperti ini? Bukankah sangat banyak bagian di dalam Alkitab yang mengajar kita hendaknya berbagi dengan orang lain, memperhatikan kebutuhan orang lain dan membantu orang lain menyelesaikan kesulitan? Namun, tingkah laku yang menolak pekerjaan adalah saling bertolak belakang dengan pengajaran Alkitab secara keseluruhan. Kita perlu memperhatikan bagaimana Paulus dengan yakin menuliskan peringatannya: ia adalah atas nama Tuhan Yesus Kristus. Di Injil Yohanes 5:17 Tuhan Yesus berkata

[Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga.] Terlebih lagi Ia memberitakan kebenaran ini di hari Sabat saat orang Yahudi tidak perlu bekerja! Sebelum kejatuhan manusia, Allah sudah menugaskan pekerjaan kepada manusia. Setelah Adam diciptakan, segera harus bekerja — mengurus taman Firdaus dan memberi nama kepada binatang. Allah sendiri juga adalah pekerja, Dia menciptakan hal yang indah dan ajaib di alam semesta. Karena manusia orang diciptakan berdasarkan gambar Allah, maka mampu menerima kekuatan dan sumber daya dari Allah untuk bekerja; selain itu pekerjaan bisa membuat orang mendapatkan kepuasan di dalam Allah.

**Renungkan:** ada yang berpendapat bahwa orang percaya di gereja Tesalonika tidak bersedia bekerja adalah karena mereka berpendapat bahwa Tuhan Yesus akan sangat cepat datang kembali, membuat pengharapan atas kedatangan Tuhan yang kedua kali menjadi ekstrim. Paulus di pasal ini tidak menjelaskan penyebab mereka berhenti bekerja, ia hanya mengatakan sedang menghadapi kenyataan yang membuat ia bersedih hati. Orang-orang percaya mungkin hidup bersama-sama di sebuah komunitas orang Kristen, berbagi pekerjaan, makanan dll, tepat seperti keadaan gereja mula-mula yang dicatat dalam Kisah Para Rasul, mungkin terdapat sebagian orang yang hidup dengan cara memperlakukakan kemurahan dan kebaikan hati orang lain. Paulus dengan sangat serius memberikan peringatan kepada mereka, berpesan agar orang yang lainnya hendaklah menjauhi mereka. Apakah kita pernah atau ada memperlakukakan kemurahan dan kebaikan hati orang lain?

## 2 Tes. 3:7-9

### [Teladan Giat Bekerja]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:7-9 [ITB])

<sup>7</sup>Sebab kamu sendiri tahu, bagaimana kamu harus mengikuti teladan kami, karena kami tidak lalai bekerja di antara kamu, <sup>8</sup>dan tidak makan roti orang dengan percuma, tetapi kami berusaha dan berjerih payah siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun di antara kamu. <sup>9</sup>Bukan karena kami tidak berhak untuk itu, melainkan karena kami mau menjadikan diri kami teladan bagi kamu, supaya kamu ikuti.

Paulus di perikop ini menunjukkan dirinya sendiri dan rekan kerjanya sebagai teladan dalam hal pekerjaan bagi orang percaya di Tesalonika. Di surat pertama, 1 Tes. 1:6; 2:14 Paulus pernah memuji mereka mengikuti teladan dari dirinya serta jemaat-jemaat Allah di Yudea, tetapi di sini terlebih lagi dengan jelas membeberkan isi detil dari teladan yang harus diikuti, yakni sikap bekerja dari Paulus dan rekan kerjanya. Sebenarnya di 1 Tes. 2:9 Paulus juga menyatakan diri sendiri pernah bersusah payah sibuk bekerja siang dan malam saat berada di antara mereka, juga di 1 Tes. 4:11 mendorong mereka agar memakai tangan sendiri bekerja membereskan urusan diri sendiri.

Paulus di 2 Tes. 3:7 sekali lagi memakai kata [lalai bekerja] (sesuai ITB, yang oleh CUVT diterjemahkan sebagai [bertindak tidak berdasarkan aturan] ), adalah kata yang sama yang dipakai di ayat 6 (oleh ITB diterjemahkan sebagai [tidak melakukan pekerjaan] ), dipakai Paulus untuk menggambarkan saudara yang harus di jauhi oleh orang percaya, pengulangan pemakaian kata yang sama ini adalah ingin menonjolkan tingkah laku yang tidak masuk akal dari orang-orang, dan memperbandingkannya dengan diri sendiri yang bertindak berdasarkan aturan. Dua aspek dari teladan Paulus adalah tidak makan dengan percuma dari makanan orang, dalam bahasa asli adalah makan roti. Tidak peduli apa makanannya, di sini menunjukkan bahwa karena saudara-saudara ini mengambil keuntungan dari orang lain, membuat gereja kehilangan keharmonisan dan kesatuan, maka Paulus menyebutkan teladan dari dirinya sendiri, terlebih lagi menyebutkan ia bersusah payah, sibuk, bekerja siang dan malam, ia di 1 Tes. 2:9 juga pernah mengatakan demikian. Paulus mungkin hanya diam di Tesalonika selama tiga hari Sabat saja (Kis. 17:2), tidak peduli bagaimanapun, ia dan rekan kerja seharusnya tidak bisa tinggal terlalu lama, karena terdapat serangan pengikut Yudaisme yang sangat ekstrim, tetapi mereka semuanya tetap dapat menunjukkan sikap rajin dalam kesulitan, dari pagi sampai malam sekuat tenaga bekerja, dan tujuannya adalah tidak ingin menjadi beban bagi siapapun orang percaya di Tesalonika. Walaupun Paulus memiliki alasan untuk memakai hak, tepat seperti yang pernah disebutkan di 1 Tes. 2:6, namun ia rela merendahkan diri, menjadi teladan bagi orang percaya.

Paulus dan rekan kerjanya mengajarkan kepada kita sebuah kebenaran yang sangat sesuai untuk diaplikasikan, yakni orang tidak hanya membutuhkan pekerjaan, terlebih lagi hendaknya rajin bekerja. Paulus terdapat kecukupan hak dan alasan berhenti bekerja, karena penginjil boleh mendapatkan dukungan kehidupan dari orang yang menerima pengajarannya, seorang pekerja patut mendapat upahnya adalah hal yang tidak bisa dipungkiri dan sudah seharusnya. Paulus walaupun mengetahui ia memiliki hak yang demikian, tetapi ia memilih tidak memakainya. Karena ia tidak ingin menjadi beban satu orangpun di gereja Tesalonika. Paulus adalah seorang pendahulu, ia mengabarkan Injil di ladang

yang baru, kemudian baru mendirikan gereja. Paulus tidak ingin orang-orang yang baru meninggalkan berhala asing dan datang di hadapan Allah yang benar, mereka ini baru mengenal kebenaran rohani, lalu menanggung kebutuhan hidup ia dan rekan kerjanya. Kelak ia dari gereja Filipi mendapatkan dukungan kehidupan yang sepatutnya, barulah ia tidak perlu membagi waktunya menenun tenda untuk mempertahankan nafkah hidup. Paulus khusus meninggalkan teladan bagi orang lain, membuat mereka paham bagaimana orang bisa tidak mengeluarkan uang namun bisa mendapatkan kebaikan Injil.

**Renungan:** pekerjaan adalah sebuah panggilan, tidak keberatan jika banyak pekerjaan, karena pekerjaan tidak hanya memiliki makna, juga memberikan sangat banyak tantangan dan kegembiraan. Namun, ada orang mungkin akan berkata: 「pekerjaanmu mungkin demikian, tetapi pekerjaanku sangat teratur, butuh mengulang hal yang sama tiada henti, membuat aku sangat bosan.」 Memang terdapat pekerjaan yang demikian, tetapi jawaban Alkitab terhadap keadaan ini: 「segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur melalui Dia kepada Allah, Bapa kita」 (Kol. 3:17). Apakah engkau memiliki sikap yang demikian?

## 2 Tes. 3:10-12

「Pesan agar Melakukan Pekerjaan dengan Tenang」

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:10-12 [ITB])

<sup>10</sup>Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan. <sup>11</sup>Kami katakan ini karena kami dengar, bahwa ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna. <sup>12</sup>Orang-orang yang demikian kami peringati dan nasihati dalam Tuhan Yesus Kristus, supaya mereka tetap tenang melakukan pekerjaannya dan dengan demikian makan makanannya sendiri.

Paulus terlebih dahulu di ayat 10 menyebutkan pesannya yang dahulu, yakni orang yang tidak bersedia bekerja tidak boleh makan. Walaupun 1 Tes. tidak terdapat catatan tentang pesan ini, tetapi orang percaya seharusnya mengetahui pesan Paulus secara oral saat berada di antara mereka.

Perhatikan Paulus di sini tidak berkata 「jika ada orang tidak mampu bekerja」, yang ia katakan adalah 「jika ada orang tidak bersedia bekerja」. Terdapat sebagian orang tidak mampu bekerja mungkin adalah tidak ada pekerjaan yang bisa dikerjakan, atau telah kehilangan kekuatan untuk bekerja, ini adalah orang-orang yang sesungguhnya membutuhkan bantuan kita, Paulus bukan menunjuk keadaan semacam ini. Lalu, hari ini masih tetap ada orang yang mampu bekerja namun lebih senang tidak bekerja, karena mereka merasa lebih lagi mudah meminta-minta atau menipu uang orang lain!

Tuhan Yesus dalam khotbah di bukit pernah mengingatkan kita: 「Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu」 (Mat. 5:42). Percaya bahwa apa yang Yesus sebutkan seharusnya tidaklah sama dengan golongan orang yang Paulus sebutkan di sini. Paulus berkata, jika orang percaya di Tesalonika menemukan bahwa ada sebagian orang yang mampu bekerja namun tidak bersedia bekerja, maka tidak sepatutnya membantu mereka, bahkan termasuk juga tidak sepatutnya menyediakan makanan bagi mereka.

Paulus berkata, seandainya mereka tidak bersedia bekerja, maka biarlah mereka kelaparan. Paulus memakai cara yang keras semacam ini, sebenarnya adalah hendak menghentikan keadaan yang jelek ini terjadi. Ia kuatir jika membiarkan orang-orang ini, mereka akan menjadi pengangguran, lalu suka ikut campur urusan orang; ikut campur dalam urusan yang tidak sepatutnya ikut serta, berakibat munculnya permasalahan di gereja, menimbulkan perselisihan. Paulus di 2 Tes. 3:12 bahkan memberikan pesan yang sedikit banyak membawa nada teguran kepada sebagian orang ini agar pergi mencari pekerjaan, kemudian menjaga sikap, dengan tenang bekerja, sehingga bisa mendapatkan nafkah hidup bagi diri sendiri.

Paulus di ayat 11 telah memakai trik gaya penulisan untuk menonjolkan sindiran kepada orang-orang yang malas ini, pekerjaan apapun semuanya tidak dilakukan, malahan ikut campur urusan orang lain (sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna), dalam bahasa asli adalah tidak bersedia bekerja namun berkeliling menimbulkan perkara. Mereka tidak hanya bermalas-malasan terlebih lagi adalah suka ikut campur urusan! Maka Paulus di ayat 12 mengingatkan mereka hendaklah dengan tenang bekerja.

Bekerja dengan tenang bukanlah artinya saat bekerja diam tidak bersuara, namun menunjuk jangan mengganggu orang lain melahirkan permasalahan, membuat kekacauan dan perselisihan dalam komunitas di mana mereka berada, lapor sana sini menyebarkan gosip di mana-mana.

**Renungkan:** di dalam masyarakat tidak sedikit orang terdapat kecenderungan mania bekerja, mereka hanya peduli pekerjaan dan mengabaikan aspek hidup lain yang penting, tetapi juga terdapat sangat banyak orang yang sikap bekerjanya adalah asal selesai saja, bermalas-malasan bekerja dengan enggan. Apakah engkau hari ini memiliki sikap kerja yang tenang, konsentrasi melakukan tugas bagian diri sendiri, tidak ikut campur urusan orang lain?

## 2 Tes. 3:13-15

[Akibat dari Tidak Mau Bekerja]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:13-15 [ITB])

<sup>13</sup>Dan kamu, saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik. <sup>14</sup>Jika ada orang yang tidak mau mendengarkan apa yang kami katakan dalam surat ini, tandailah dia dan jangan bergaul dengan dia, supaya ia menjadi malu, <sup>15</sup>tetapi janganlah anggap dia sebagai musuh, tetapi tegorlah dia sebagai seorang saudara.

Paulus di perikop ini merangkumkan bagaimana cara pemimpin gereja Tesalonika menyelesaikan permasalahan orang percaya yang tidak bersedia bekerja. Paulus di ayat sebelumnya menyebutkan jangan menyerah atas diri mereka dan percaya mereka bisa berubah, ini mungkin adalah makna dari apa yang dikatakan Paulus [janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik]. Paulus bukan bermaksud mengatakan agar membantu mereka yang tidak bersedia bekerja, itu bertentangan dengan apa yang ia sebutkan sebelumnya; sebaliknya jangan memberikan dukungan, bahkan menjauhi pemikiran mereka, untuk membuat orang yang tidak mau bekerja bisa berubah.

Kedua, Paulus mengatakan gereja tidak boleh melarikan diri dari tindakan dan tanggung jawab untuk memberikan teguran, hendaknya mengingat yakni [tandailah] kesalahan anggota tubuh yang tidak bersedia bekerja, jangan bergaul dengan mereka. Paulus tidak ingin pemimpin gereja Tesalonika, hanya membabi buta atau optimis yang berlebihan mengharapkan permasalahan akan berlalu dengan sendirinya, bahkan hilang perlahan-lahan. Paulus memberikan perintah agar mereka hendaknya secara total menghadapi dan menyelesaikan permasalahan internal gereja ini.

Ketiga, adalah agar orang yang tidak bersedia bekerja merasa malu oleh diri sendiri. Setiap orang diberi hati nurani oleh Allah, saat mereka tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan, maka suara yang ada di dalam hati akan protes. Jika ditambahkan lagi tindakan yang sesuai dari orang sekitar, maka seperti yang dikatakan di atas, di satu sisi ada teguran dari dalam hati, di saat yang sama juga mendapatkan perhatian dari orang sekeliling, mungkin akan merasa malu sehingga hatinya boleh berubah.

Maka Paulus di paling akhir mengingatkan mereka jangan berlebihan memberi teguran, agar mereka terhindar dari jalan buntu yang mati, karena mereka bukan merupakan musuh gereja, masih tetap adalah saudara-saudara. Semua teguran haruslah keluar dari semacam perhatian, bukan hendak melakukan pembersihan, tetapi hendak menyelamatkan anggota tubuh. Pada dasarnya, mereka hanyalah karena pemikiran yang salah sehingga berakibat memiliki tingkah laku malas, butuh saling perhatian dari sesama anggota tubuh dengan empati sebagai saudara, karena mereka bukanlah orang tidak percaya.

**Renungan:** jika dibandingkan dengan perkataan Paulus di 1Kor. 5:1-8 tentang disiplin gereja dalam topik yang berbeda, berbicara jauh lebih berat dibandingkan dengan apa yang Paulus katakan di sini, mengapa demikian? Bagaimana membedakan tingkat keseriusan dan cara penyelesaiannya?

[Memang orang mendengar, bahwa ada percabulan di antara kamu, dan percabulan yang begitu rupa,

seperti yang tidak terdapat sekalipun di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yaitu bahwa ada orang yang hidup dengan isteri ayahnya.

Sekalipun demikian kamu sombong. Tidakkah lebih patut kamu berdukacita dan menjauhkan orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu?

Sebab aku, sekalipun secara badani tidak hadir, tetapi secara rohani hadir, aku -- sama seperti aku hadir -- telah menjatuhkan hukuman atas dia, yang telah melakukan hal yang semacam itu.

Bilamana kita berkumpul dalam roh, kamu bersama-sama dengan aku, dengan kuasa Yesus, Tuhan kita, orang itu harus kita serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada Iblis, sehingga binasa tubuhnya, agar rohnya diselamatkan pada hari Tuhan. ] (1 Kor. 5:1-5 [ITB])



## 2 Tes. 3:16-18

[Berkat Bekerja dalam Damai Sejahtera]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 3:16-18 [ITB])

<sup>16</sup>Dan Ia, Tuhan damai sejahtera, kiranya mengaruniakan damai sejahtera-Nya terus-menerus, dalam segala hal, kepada kamu. Tuhan menyertai kamu sekalian.

<sup>17</sup>Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Inilah tanda dalam setiap surat: beginilah tulisanku.

<sup>18</sup>Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu sekalian!

Paulus di 3 ayat paling akhir sepertinya terburu-buru mengakhiri surat ini, ia di 2 Tes. 3:6-15 telah memakai penjelasan yang panjang lebar mengingatkan orang percaya di Tesalonika bagaimana menghadapi dan menyelesaikan masalah saudara-saudara yang tidak bersedia bekerja, kemudian dengan sangat tiba-tiba di ayat 16 menaikkan sebuah doa, ayat 17 meyakinkan bahwa ini adalah tulisan dari dirinya, paling akhir di ayat 18 mengakhiri dengan sebuah ucapan berkat. Ada peneliti yang berpendapat bahwa ayat 16 bisa dipandang sebagai bagian dari teks sebelumnya yang berbicara tentang disiplin gereja, Paulus memohon damai sejahtera bagi keharmonisan dan kesatuan gereja secara keseluruhan, tidak pasti merupakan bagian dari penutup surat. Sebenarnya cara seperti ini yang menggabungkan disiplin gereja dan doa permohonan damai sejahtera, juga muncul di surat Paulus yang lain (Rom. 16:17-19, 20 dan 1 Kor. 13:1-10, 11), maka Paulus di sini mungkin di satu sisi memberikan peringatan orang percaya hendaknya menghargai aturan, tingkah laku, tetapi yang lain di sisi lain juga menghargai kesatuan, keharmonisan dan damai sejahtera dalam proses menyelesaikan masalah. Namun tidak peduli bagaimana memposisikan ayat 16, permohonan dan pengharapan atas damai sejahtera di bagian akhir ini saling bersambung dengan bagian awal surat 2 Tes. 1:2 (「Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu」). Selain itu, saat lingkungan di luar terdapat aniaya dan kesulitan, lalu di bagian dalam terdapat tindakan gangguan dari anggota tubuh, orang percaya di Tesalonika sangat membutuhkan Tuhan yang datang setiap saat dalam setiap hal menganugerahkan damai sejahtera.

Dalam 1 Tes. 1:13 disebutkan Allah yang menganugerahkan damai sejahtera, di sini yang ditekankan adalah Tuhan yang menganugerahkan damai sejahtera, Paulus di 1 Tes. 3:11-13 dengan sengaja menggambarkan perbedaan anugerah Allah Bapa dan Tuhan Yesus yang diberikan kepada kita, dapat terlihat tujuan Paulus dalam ayat 16 di sini menyebutkan Tuhan yang menganugerahkan damai sejahtera dan bukan menyebutkan Allah yang menganugerahkan damai sejahtera. Yesus yang digambarkan di bagian sebelumnya dari surat ini sepertinya tidak terlalu cocok dengan pribadi yang menganugerahkan damai sejahtera, di 2 tes. 1:5-10 Tuhan Yesus dituliskan pada satu hari dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus. Selain itu, di 2 Tes. 2:8 Tuhan Yesus akan membunuh pendurhaka dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali, memakai kemuliaan kedatangan-Nya mengusir ia. Di 2 Tes. pasal 1 dan 2 berulang disebutkan bagaimana Tuhan Yesus akan menghukum dan melaksanakan keadilan, lalu di sini secara spesial menunjukkan Dia

menganugerahkan damai sejahtera kepada gereja, maka ayat paling akhir ini adalah tepat sama seperti kalimat paling akhir dari surat pertama, disebutkan kasih karunia Tuhan Yesus (Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu] 1 Tes. 5:28).

Kita dapat mengetahui dari antara surat Paulus yang lain, ia memiliki permasalahan dengan matanya, maka sangat mungkin saat ia menulis surat adalah secara lisan, dan ada orang yang membantunya menuliskan. Tetapi di akhir surat ini, Paulus sepertinya mengambil alih pena dari tangan orang yang membantunya menulis, secara khusus menulis kalimat penutup kiranya kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus senantiasa menyertai mereka semua. Tidak diketahui apakah ini memiliki sebuah tujuan — ia tidak akan melepaskan dan memakai kesempatan yang ada, sisa kekuatan yang kecil untuk bekerja. Walaupun ia memiliki masalah mata, tetapi *bersandar pada damai sejahtera Tuhan, masih tetap bisa menyelesaikan pekerjaan, tidak peduli kita merasa betapa kecilnya diri kita sendiri, tidak berguna, kurang memiliki karunia talenta, tidak memiliki kemampuan, tetapi hanya perlu bersedia dipakai oleh Allah, Allah pasti akan meletakkan kita di dalam pekerjaan pelayanan yang sesuai. Membawakan damai sejahtera dan berkat bagi orang banyak.*

**Renungan:** Mengapakah bekerja adalah hal yang penting? Sebenarnya apakah nilai dari pekerjaan, sehingga Paulus memakai begitu banyak tulisan untuk menyelesaikan permasalahan ini? Pekerjaan di antaranya telah mencakup kehendak yang kudus dari Allah, memberikan nilai kepada kita. Ikut serta dalam pekerjaan akan membuat kita dengan realistik memahami kebahagiaan yang sesungguhnya saat berhasil menyelesaikan suatu hal. Saat kita dipecat atau tidak mampu bekerja, kita mungkin akan mendapatkan semacam perasaan jatuh, karena kehilangan pekerjaan bisa membuat orang merasa terganggu dan tertekan. Allah memberikan kepada kita pekerjaan, sebenarnya adalah sebuah kesempatan bersaksi. Pekerjaan bukan merupakan sebuah kutukan, tetapi memberikan kepada kita berkat yakni hidup lebih memiliki makna. Hari ini sangat banyak orang muda karena tidak memiliki kesempatan kerja yang sepatutnya sehingga masuk ke jalan yang salah. Apakah engkau bersedia membawakan damai sejahtera dan anugerah dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus di tempat pekerjaanmu?

## 2 Tes. 1-3

[ Pengharapan di Awan, Bersama Memberitakan Injil di Dunia Sekarang ini ]

Penulis Renungan: 陳耀鵬 (Chén Yào Péng)

(2 Tes. 1:11-12)

<sup>11</sup>Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu, <sup>12</sup>sehingga nama Yesus, Tuhan kita, dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus.

(2 Tes. 2:16-17)

<sup>16</sup>Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, <sup>17</sup>kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik.

(2 Tes. 3:16-18 [ITB])

<sup>16</sup>Dan Ia, Tuhan damai sejahtera, kiranya mengaruniakan damai sejahtera-Nya terus-menerus, dalam segala hal, kepada kamu. Tuhan menyertai kamu sekalian.

<sup>17</sup>Salam dari padaku, Paulus. Salam ini kutulis dengan tanganku sendiri. Inilah tanda dalam setiap surat: beginilah tulisanku. <sup>18</sup>Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu sekalian!

Jika hendak memberikan sebuah judul untuk surat 1 Tesalonika, saya akan memakai [Pengharapan di Awan] untuk merangkum surat ini, karena dalam keseluruhan lima pasal surat di setiap pasalnya diakhiri dengan pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali untuk mendorong orang percaya. Sedangkan bagi surat 2 Tesalonika, saya akan memakai [Bersama Memberitakan Injil di Dunia Sekarang ini] untuk merangkumnya, secara khusus pasal 3 yang menyebutkan orang percaya seharusnya di dalam pekerjaan mereka tidak malas, tidak lupa diri, berdiri teguh di posisi pekerjaan, memuliakan Allah menjadi berkat bagi orang, di dalam kehidupan bersaksi bagi kebenaran Firman, mengabarkan anugerah keselamatan, terlebih lagi ini adalah topik utama yang ditonjolkan.

Selama 27 hari yang lalu telah direnungkan tiga topik dari tiga pasal dalam surat 2 Tesalonika:

Kesulitan Penindasan, Iman Tidak Berubah Dingin (2 Tes. 1)

Kepenuhan Iman dan Kasih, Bertekun dalam Kesusahan (2 Tes. 1:1-4)

Pembalasan yang Adil, Damai Sejahtera Mendapatkan Kerajaan (2 Tes. 1:5-7a)

Tidak Percaya, Menjalani Hukuman Binasa Kekal (2 Tes. 1:7-8)

Umat Kudus Menyatakan Kemuliaan (2 Tes. 1:9-10)

Dianggap Layak bagi Panggilan-Nya, Kasih Karunia Berkecukupan (2 Tes. 1:11-12)

Menantikan Tuhan, Tidak Kaget Lingkungan Berubah (2 Tes. 2)  
 Hidup di Dunia yang Kacau, Dua Hal yang Pasti (2 Tes. 2:1)  
 Waspada Keadaan Dunia, Dua Peringatan (2 Tes. 2:2)  
 Akhir Zaman, Dua Petanda (2 Tes. 2:3)  
 Semena-mena Sombong Tiada Banding, Dua Gambaran (2 Tes. 2:4)  
 Pemberitaan Firman, Dua Hal yang Dikejar (2 Tes. 2:5)  
 Dua Syarat Menyatakan Diri Di Dunia (2 Tes. 2:6-7)  
 Penghukuman Kekal Tertuju kepada Dua Pihak (2 Tes. 2:8-12)  
 Dua Respon Orang Percaya Berada di Dunia (2 Tes. 2:13-15)  
 Dua Kekuatan Hidup Melampaui Dunia (2 Tes. 2:16-17)

Komitmen Berserah namun Pekerjaan Tidak Mengendor (2 Tes. 3)  
 Ajakan Berdoa bagi Pekerjaan (2 Tes. 3:1-2)  
 Janji Peneguhan atas Pekerjaan (2 Tes. 3:3-5)  
 Peringatan kepada yang Mengabaikan Pekerjaan (2 Tes. 3:6)  
 Teladan Giat Bekerja (2 Tes. 3:7-9)  
 Pesan agar Bekerja dengan Tenang (2 Tes. 3:10-12)  
 Akibat dari Tidak Mau Bekerja (2 Tes. 3:13-15)  
 Berkat Bekerja dalam Damai Sejahtera (2 Tes. 3:16-18)

**Renungan:** Saat engkau berada di tempat profesi bekerja di masyarakat, di sekolah, bahkan dalam keluarga, menghadapi kesulitan bahkan aniaya karena iman kepercayaan, apakah imanmu menjadi dingin? Saat setan di segenap tempat di akhir zaman ini mengeluarkan suara mengaum, bagaimana engkau dalam keyakinan akan kedatangan Yesus kedua kali tetap teguh tidak kaget walaupun keadaan sekeliling berubah? Saat rekan kerjamu bekerja seadanya, asal-asalan, orang sekelilingmu telah kehilangan semangat dalam bekerja, apakah engkau masih tetap dengan giat bekerja, masih tetap komitmen berserah namun tidak mengendorkan ketekunan dalam pekerjaanmu?